

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBIMBING KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA KELAS II B DI SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana fakultas Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Oleh :
M. EDI KURNIAWAN
NPM. 2286206012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBIMBING KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA KELAS II B DI SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI

**M. EDI KURNIAWAN
2286206012**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal : 6/3/2026

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tanru, S.Pd., M.Pd
NIDN.1122079501



Gamar Al Haddar, S.Pd.I, M.Pd
NIDN.2118068601

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Edi Kurniawan

Npm : 2286206012

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(PGSD) Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru Dalam Membimbing
Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II B Di SDN 003
Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 05 Maret 2026

Yang Menyatakan,



M. Edi Kurniawan

NPM. 2286206012

HALAMAN PENGESAHAN

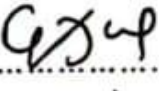
ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBIMBING KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS II B DI SDN 003 LOA JANAN ILIR TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

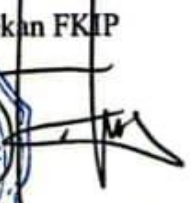
M. EDI KURNIAWAN
NPM. 2286206012

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 11 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	(..... )	20 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1122079501	(..... )	20 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Gamar Al Haddar S.Pd.I., M.Pd.</u> NIDN. 2118068601	(..... )	20 April 2026
Penguji : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1125109101	(..... )	20 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK/2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



M. Edi Kurniawan, lahir pada tanggal 30 Agustus 2004 di lebak mantan, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Tehyudin dan Ibu Fatmawati.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Wis lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan ke Sekolah Menengah pertama negeri 4 kota bangun lulus pada tahun 2019, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Bangun dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menjadi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), pada program Strata Satu (S1).

Pada bulan Agustus 2025 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Pinang Luar, Kecamatan Samarinda Kota, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September sampai bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 003 Loa Janan Ilir.

MOTTO

Tidak ada kekayaan yang lebih utama dari pada akal, Tidak ada keadaan yang paling menyedihkan dari pada kebodohan, dan Tidak ada warisan yang lebih baik dari pada pendidikan

(Ali Bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini penulis persembahkan:

Untuk Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga penulis. Terima kasih untuk selalu percaya dengan cita-cita penulis serta atas dukungan dan kasih sayang yang kalian berikan selama ini”

ABSTRAK

M. Edi Kurniawan, 2026. Analisis Strategi Guru dalam Membimbing Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026. Pembimbing (I) Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing (II) Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas II B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa meliputi strategi preventif dan kuratif. Strategi preventif dilakukan melalui pemberian teladan, pembiasaan, serta penanaman aturan sejak awal. Strategi kuratif dilakukan dengan pemberian teguran, nasihat, dan sanksi yang bersifat mendidik. Secara umum, strategi yang diterapkan sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan bimbingan yang berkelanjutan agar kedisiplinan siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: strategi guru, kedisiplinan belajar, siswa sekolah dasar, preventif, kuratif

ABSTRACT

M. Edi Kurniawan, 2026. Analysis of Teacher Strategies in Guiding Learning Discipline of Grade II B Students at SDN 003 Loa Janan Ilir in the 2025/2026 Academic Year. Supervisor (I) Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd and Supervisor (II) Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd. This study aims to analyze teacher strategies in guiding the learning discipline of Grade II B students at SDN 003 Loa Janan Ilir.

This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of the study consisted of teachers and Grade II B students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teacher strategies in guiding students' learning discipline include preventive and curative strategies. Preventive strategies are implemented through role modeling, habituation, and the establishment of rules from the beginning. Curative strategies are carried out through warnings, advice, and educational sanctions. Overall, the strategies have been implemented quite well; however, continuous guidance is still needed to optimize students' learning discipline.

Keywords: teacher strategies, learning discipline, elementary school students, preventive, curative

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Guru Dalam Membimbing Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II B Di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026” Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengatahuan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan fakultas. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahkam samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan. selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

9. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, serta memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan motivasi yang diberikan menjadi dorongan besar bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
10. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, koreksi, dan saran konstruktif. Dukungan dan perhatian yang diberikan sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
11. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, masukan, serta arahan yang sangat membangun pada saat ujian skripsi. Setiap saran dan evaluasi yang diberikan menjadi ilmu berharga yang memperkaya pemahaman dan kualitas penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2022 kelas A yang juga berjuang bersama selama ini.
13. Diri sendiri yang sudah berjuang selama ini kuat jiwa raga bagaikan ultramen. terima kasih karena tidak menyerah hingga saat ini.
14. Kepada kedua orang tua penulis yaitu Papi Tehyudin dan Momsky Fatmawati yang paling berjasa dalam hidup saya sandaran terkuat di hidup saya yang selalu menjadi penyemangat peneliti untuk mengerjakan skripsi ini, tidak henti-hentinya dalam memberikan doa, dukungan, finansial selama peneliti berkuliah hingga sampai detik ini.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini di masa yang akan datang.

Samarinda, 16 Maret 2026
Peneliti,

M. Edi Kurniawan
NPM. 2286206012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Konseptual	6
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Alur Pikir	18
D. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Sumber Data	22
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	24
E. Keabsahan Data.....	27
F. Analisis Data.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	31

LAMPIRAN.....	34
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pikir	18
Gambar 2 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data.....	28
Gambar 3 Teknik Analisi Data.....	29
Gambar 4 Dokumentasi Surat Izin Penelitian.....	104
Gambar 5 Dokumentasi Selesai Penelitian.....	105
Gambar 6 Dokumentasi Surat Balasan Penelitian	106
Gambar 7 Dokumentasi Observasi.....	107
Gambar 8 Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas II B.....	107
Gambar 9 Dokumentasi Wawancara Siswa A.....	108
Gambar 10 Dokumentasi Wawancara Siswa B.....	108
Gambar 11 Dokumentasi Wawancara Siswa C.....	109
Gambar 12 Dokumentasi 5S Disekolah	109
Gambar 13 Dokumentasi 4 Kata Ajaib.....	110
Gambar 14 Dokumentasi Harapan Didalam Kelas	110
Gambar 15 Dokumentasi Kesepakatan Kelas II B.....	111
Gambar 16 Dokumentasi Buku Catatan Harian Kedisiplinan Siswa.....	112
Gambar 17 Dokumentasi Evaluasi Kedisiplinan Kelas.....	113
Gambar 18 Dokumentasi Buku Aturan Siswa	113
Gambar 19 Dokumentasi Buku Absensi Kelas II B.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	78
Lampiran 2 Wawancara Guru	79
Lampiran 3 Wawancara Siswa	84
Lampiran 4 Wawancara Siswa	87
Lampiran 5 Wawancara Siswa	90
Lampiran 6 Kisi-kisi Lembar Observasi	93
Lampiran 7 Lembar Pengamatan	95
Lampiran 8 Lembar Cek Dokumen	102
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian	105
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian	106
Lampiran 12 Dokumentasi Observasi	107
Lampiran 13 Wawancara Dengan Wali Kelas II B	107
Lampiran 14 Wawancara Dengan Siswa A	108
Lampiran 15 Wawancara Dengan Siswa B	108
Lampiran 16 Wawancara dengan Siswa C	109
Lampiran 17 Dokumentasi 5S DiSekolah	109
Lampiran 18 Dokumentasi 4 Kata Ajaib	110
Lampiran 19 Dokumentasi Harapan Didalam kelas	110
Lampiran 20 Dokumentasi Kesepakatan Kelas II B	111
Lampiran 21 Dokumentasi Buku Catatan Harian Kedisiplinan Siswa	112

Lampiran 22 Dokumentasi Evaluasi Kedisiplinan Kelas	113
Lampiran 23 Dokumentasi Buku Aturan Siswa.....	115
Lampiran 24 Dokumentasi Buku Absensi Kelas II B	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terus menghadapi tantangan dalam membentuk karakter dan disiplin siswa sejak jenjang dasar. Disiplin belajar di sekolah dasar dianggap sangat krusial karena pada masa ini siswa membentuk kebiasaan, sikap, dan perilaku akademik yang dapat membekas hingga jenjang berikutnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berperan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, di sekolah dasar, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar termasuk dalam kategori “sangat baik” dan berdampak positif terhadap prestasi akademik

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Pendidikan juga berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Aminiar et al., 2020; Purwanto, 2022; Tan et al., 2022; Tsoraya et al., 2023; Utami et al., 2023). Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dan proses pendidikan yang efektif sangat bergantung pada sinergi antara berbagai komponen di dalamnya.

Pendidikan di sekolah bukan hanya melalui materi yang diajarkan guru di kelas melainkan guru juga dapat mengajarkan bagaimana cara beretika, sopan

santun, karakter, aturan yang harus ditaati, dan yang paling utama bagaimana peserta didik dapat mendisiplinkan diri dalam hal belajar. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban peserta (Salmon, dkk 2023).

Tujuan utama pendidikan pada dasarnya adalah untuk menciptakan siswa yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Seiring dengan berjalan nya waktu dan Pembangunan dibidang pendidikan, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota Masyarakat yang memiliki kemampuan akademik (Amaliyaetal.,2024;Asbarietal. ,2020;Novitasarietal. ,2021;Yatietal.,2023).

Menurut Karwati & Priansa (2014:65), dalam Arsini et al., (2023) guru adalah fasilitator utama yang terdapat pada jenjang sekolah yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari masyarakat yang beretika. Guru adalah agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa.

Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas (Enteding et al., 2024).

Menurut(Widiasworo, 2018) pengelolaan kelas bukan sekedar bertujuan untuk mengatur kondisi kelas, tetapi juga meliputi pengaturan berbagai komponen. Guru berperan sebagai guru dalam pembelajaran siswa, guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap disiplin belajar. Tugas guru adalah menciptakan seperangkat perilaku yang berkaitan dibuat dalam situasi tertentu dan terkait dengan kemajuan perubahan Perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. (Asman et al., 2022).

Kenyataannya di kelas rendah, khususnya kelas 2 SD, Masih di temukan berbagai masalah kedisiplinan,seperti, siswa belum terbiasa mengatur waktu saat belajar, kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan,sering berbicara dengan teman sebangku,kurang mengikuti arahan dari guru dan sering terlambat mengerjakan tugas. Kondisi seperti itu bisa memiliki dampak kurang efektifnya proses belajar dan berkembang nya akademik siswa. Selain itu, sebagian siswa juga kurang mengikuti arahan yang diberikan guru dan sering terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi semacam ini tidak hanya menghambat efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan kedisiplinan yang lebih terarah agar siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik sejak dini.

SDN 003 Loa Janan Ilir menjadi Lokasi yang relavan untuk penelitian ini karena memiliki lingkungan belajar yang berbeda-beda dan dinamika kelas beragam. Kelas 2B khususnya menunjukan variasi yang perilaku belajar siswa yang menarik untuk dianalisis, seperti adanya perbedaan kemandirian,kemampuan

fokus, dan respon pada peraturan kelas. Hal ini menjadikan peran seorang guru dalam membimbing disiplin belajar sangat penting untuk dipelajari lebih mendalam.

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 003 Loa janan ilir menunjukkan bawah peran guru belum dapat mengubah sikap disiplin pada anak. Pada umumnya anak kelas 2 ini memiliki tipe karakter yang berbeda-beda. Sehingga hasil belajar yang di harapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di atas masih perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisi peran guru dalam membimbing disiplin belajar siswa kelas II B di SDN 003 Loa janan ilir tahun pembelajaran 2025/2026”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Anak yang tidak mau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan.
2. Anak yang selalu hanya ingin bermain di kelas.
3. Anak jika diberikan tugas,selalu merasa malas dan tidak mau mengerjakan tugas.
4. Anak selalu terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Anak selalu tidur saat jam pelajaran.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa kelas II B di SDN 003 loa janan ilir

2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa di SDN 003 loa janan ilir ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa di SDN 003 loa janan ilir.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan wawasan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai peran guru dalam pembentukan disiplin belajar siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis yaitu sebagai berikut :

a. Bagi guru diantaranya:

- 1) Lebih berperan aktif dalam memperhatikan kedisiplinan belajar siswa.

- 2) Membantu guru memahami pendekatan yang lebih efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa.
- 3) Menjadi masukan untuk meningkatkan strategi pembimbingan disiplin belajar di kelas.

b. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang praktik pembimbingan disiplin belajar di kelas rendah dan menjadi acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi siswa

Membantu siswa membangun sikap disiplin, tanggung jawab, kebiasaan belajar yang positif, dan mendorong peningkatan motivasi dan prestasi belajar.

d. Bagi sekolah

- 1) Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter
- 2) Dapat dijadikan dasar untuk merancang program pembiasaan disiplin belajar di sekolah.

e. Bagi universitas

Dapat menjadi sumber referensi baru bagi universitas, khususnya pada program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) dalam memahami strategi guru membimbing disiplin belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual penelitian adalah deskripsi yang memuat kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Deskripsi konseptual didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Deskripsi konseptual digunakan untuk menjelaskan atau membahas hasil penelitian.

1. Pengertian Guru

Menurut Fadhilah et al., (2020) dalam Mustotiah et al., (2025) Guru adalah faktor kunci yang sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Peran guru sangat vital, sehingga mereka menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan. Dalam mengembangkan karakter siswa, seorang guru perlu menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru pun harus mampu membangun wibawa di hadapan siswa dengan bersikap tegas, gesit, dan sabar, karena proses pembentukan karakter siswa tentu memerlukan waktu yang cukup lama dan tidaklah mudah. Selain itu, kepribadian siswa dan lingkungan mereka juga berperan dalam mempengaruhi pembentukan akhlak (Maqhfiroh et al., n.d.)

Berdasarkan pendapat Fadhilah et al. (2020) dalam Mustotiah et al. (2025), dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor sentral dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter siswa.

Peran guru menjadi sangat menentukan karena merekalah yang mengarahkan, membimbing, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara efektif, guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penguasaan kompetensi ini memungkinkan guru membangun wibawa dan menjadi teladan bagi siswa melalui sikap tegas, cekatan, sabar, serta konsisten dalam mendidik. Selain faktor guru, kepribadian dan lingkungan siswa juga berpengaruh besar terhadap proses pembentukan akhlak dan karakter mereka. Dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat berpengaruh dalam mencapai sasaran pendidikan, terutama dalam membentuk perilaku siswa. Untuk menjalankan tugas ini, guru harus menguasai kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta mampu memberikan contoh melalui sikap yang tegas, tangkas, dan sabar. Meski demikian, suksesnya pembentukan moral siswa tidak hanya bergantung pada pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh karakter siswa dan lingkungan di mana mereka tumbuh. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan lingkungan sangat penting agar proses pembentukan karakter dapat berjalan dengan efektif.

2. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada istilah bahasa inggrisnya yaitu “Discipline” yang artinya

tertib, taat ataupun mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental ataupun karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki, kumpulan atau sistem sistem peraturan-peraturan bagi tingkahlaku (Fajri Zaenol; Syaidatul Mukaroma, 2021).

Menurut Candrasari disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan yang berlaku. Penerapan disiplin pada anak dapat meliputi bimbingan atau dorongan oleh orang tua kepada anaknya, tujuan menerapkan disiplin agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal (Candrasari et al., 2022). Menurut M Yaumi (2014:84), “Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan suatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan”.

Berdasarkan pendapat Candrasari dan M. Yaumi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk pengendalian diri yang diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan serta kemampuan untuk bertindak tertib tanpa harus menunggu perintah dari orang lain. Pada anak usia sekolah dasar, disiplin tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dibimbing melalui arahan, dorongan, serta kebiasaan yang dibentuk oleh orang tua maupun guru. Penerapan disiplin yang tepat tidak hanya membantu anak berperilaku sesuai norma sosial, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan karakter, kemandirian, dan kesiapan akademik mereka. Dengan demikian,

disiplin berperan besar dalam membentuk anak sebagai makhluk sosial yang mampu mengatur dirinya sendiri serta mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Karakter disiplin menjadi penting dikarenakan karakter ini menjadi salah satu indikator untuk menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karakter disiplin perlu dimiliki agar manusia memiliki sifat-sifat positif lainnya (Said et al., 2021; Sobri et al., 2019; Asih & Sunarso, 2020). Disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong kita untuk melakukan perbuatan sesuai dengan aturan yang ada (Armaini et al., 2022; Iriansyah et al., 2022); Supiana et al., 2019). Diperkuat dengan pendapat peneliti lainnya bahwa disiplin merupakan rangkaian sikap, perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dalam belajar secara teratur atas dasar kesadaran diri untuk belajar dan tanpa paksaan (Lopes & Oliveira, 2017; M. Sobri, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan aspek penting dalam menggambarkan kualitas pendidikan, karena disiplin menjadi dasar terbentuknya berbagai sikap positif lainnya. Disiplin tidak hanya berarti mematuhi aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran diri siswa untuk belajar secara teratur tanpa paksaan. Dengan demikian, disiplin adalah bentuk tanggung jawab dan komitmen siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Strategi guru dalam membimbing kedisiplinan

Menurut (Yunita and Ain 2022) Diharapkan, dengan beragam pendekatan yang diterapkan, para pendidik dapat menghasilkan penerus

bangsa yang lebih berkualitas. Sekolah menjadi tempat yang ideal bagi para pelajar untuk memperoleh fondasi pendidikan. Sejak dulu, sekolah memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan, yaitu membentuk individu yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Pendidik memiliki andil besar dalam memperluas wawasan para pelajar. Oleh karena itu, pendidik seyogianya menyadari betapa pentingnya memberikan bimbingan ekstra kepada pelajar yang bersemangat untuk berkembang selama kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kozma (2011:11), “Strategi pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (2011:1), “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyiapkan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu”.

a) Strategi preventif

Menurut Muthmainna, (2025) strategi preventif merupakan upaya penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan perilaku siswa sebelum pelanggaran terjadi. Strategi ini menekankan tindakan pencegahan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengurangi potensi terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah.

Menurut Alimin et al., (2025) Strategi preventif menjadi fondasi utama dalam pembinaan disiplin siswa karena berfokus pada pencegahan sebelum pelanggaran terjadi. Upaya preventif ini dilakukan

melalui berbagai langkah terpadu, mulai dari sosialisasi peraturan sekolah sejak awal tahun ajaran, pemberian teladan oleh guru dan kepala sekolah, hingga pembinaan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera dan doa bersama. Selain itu, pendidikan karakter dalam proses pembelajaran turut memperkuat nilai tanggung jawab, kejujuran, dan keteraturan pada diri siswa. Pendekatan persuasif kepada siswa dan orang tua serta pemberian motivasi dan penghargaan juga berperan penting dalam membangun perilaku disiplin. Secara keseluruhan, serangkaian strategi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi preventif merupakan langkah perencanaan yang disusun secara hati-hati untuk mencegah munculnya perilaku yang tidak diinginkan serta meminimalkan potensi pelanggaran tata tertib sekolah. Strategi ini dilakukan melalui tindakan pencegahan yang sistematis dan terencana sehingga mampu mengurangi risiko terjadinya penyimpangan perilaku siswa. Berbagai langkah preventif, seperti sosialisasi peraturan sejak awal tahun ajaran, pemberian teladan oleh guru dan kepala sekolah, kegiatan rutin sekolah, pendidikan karakter, pendekatan persuasif, serta pemberian motivasi dan penghargaan, menjadi bagian penting dalam membentuk disiplin siswa. Keseluruhan upaya tersebut menciptakan

lingkungan sekolah yang kondusif, mendukung, dan berkelanjutan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa secara efektif.

b) Strategi kuratif

Strategi kuratif merupakan kontrol sosial yang dilaksanakan untuk memberikan sanksi ketika terjadi penyimpangan sosial. Tujuan dari hal ini adalah untuk menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Menurut Nurlela et al., (2024) Strategi Kuratif Strategi ini merupakan upaya tindakan lanjut dalam permasalahan yang terjadi untuk mengubah permasalahan dan mengatasi dampak yang disebabkan oleh masalah tersebut serta dengan memberikan pendidikan dan pengarahan (merubah keadaan yang salah terhadap keadaan yang benar) dan supaya peserta didik bisa berubah menuju perilaku yang baik serta tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Sementara itu, pendekatan kuratif difokuskan pada penanganan dan pemulihan siswa yang telah menunjukkan perilaku menyimpang, melalui intervensi seperti konseling, pembinaan intensif, atau rehabilitasi. Akan tetapi, di banyak sekolah, pendekatan kuratif masih lebih dominan digunakan karena dianggap lebih cepat dan langsung menyelesaikan masalah. Namun, pendekatan ini bersifat jangka pendek dan kurang menyentuh akar permasalahan jika tidak didampingi langkah preventif yang kuat (Kristanto et al., 2025).

Strategi kuratif merupakan bentuk kontrol sosial yang diberikan setelah terjadinya pelanggaran, dengan tujuan menimbulkan efek jera dan membantu siswa memperbaiki perilakunya. Strategi ini berfokus pada penanganan masalah melalui pemberian sanksi yang mendidik, konseling, pembinaan intensif, serta intervensi lain yang bertujuan mengubah perilaku menyimpang menjadi lebih positif. Meskipun strategi kuratif sering digunakan karena dianggap cepat dalam menyelesaikan masalah, pendekatan ini cenderung bersifat jangka pendek dan tidak menyentuh akar penyebab perilaku menyimpang apabila tidak diimbangi dengan strategi preventif yang kuat. Oleh karena itu, strategi kuratif perlu diterapkan secara tepat dan terarah sebagai bagian dari upaya pemulihan perilaku siswa agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama.

4. Pengertian pembelajaran PKN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk membentuk individu yang mengerti dan dapat menjalankan hak serta tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang pintar, terampil, dan berbudi pekerti, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Fauziah, 2023).

Melalui semangat pendidikan karakter yang ada saat ini, salah satu upaya untuk mendukung suksesnya adalah dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam semua pelajaran yang diajarkan di

sekolah, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimensi yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum saat ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selama ini, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SD masih banyak terfokus pada hasil atau hanya aspek kognitifnya saja, tanpa memperhatikan aspek lainnya, yaitu proses (psikomotorik) dan sikap (afektif) (Rias Wana et al., 2023)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PKN tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran. Kurikulum mengharapkan pengembangan peserta didik secara utuh, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PKN masih cenderung berfokus pada aspek kognitif semata, sehingga dimensi sikap dan keterampilan belum optimal berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaharuan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada penguatan karakter agar tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai secara komprehensif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh (Listiana et al., 2023) berjudul “*Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kedisiplinan di kelas VI SDN Cipocok jaya 2. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur Pengumpulan data penelitian yang dilakukan di SDN Cipocok jaya 2 ini dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas VI di SDN Cipocok jaya 2 adalah Membuat peraturan sekolah, Menyusun Rencana dan Perangkat Pembelajaran, Pembiasaan dan Pemberian Reward (Hadiah) serta Hukuman Bersifat Edukatif (Mendidik).
2. Penelitian oleh (Aliyyah & Marlina, 2025) berjudul “*Penerapan Kedisiplinan Strategi Guru Dalam Mengelola Peserta Didik*”. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan ditentukan oleh strategi penyusunan peraturan tata tertib yang baik, pentingnya kedisiplinan bagi pengendalian diri siswa, salah satunya dalam mengelola sikap dan etika, keberhasilan disiplin juga ditentukan oleh upaya layanan konseling, yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau

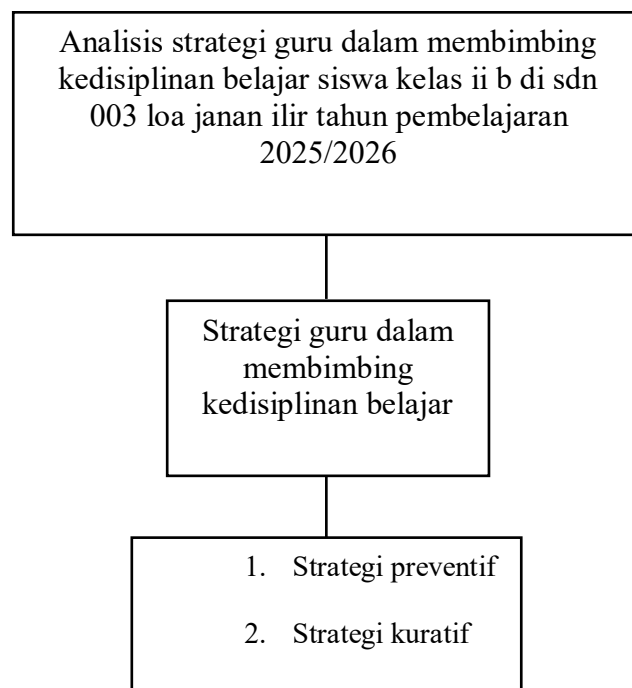
emosional yang dapat memengaruhi perilaku tidak disiplin. Penelitian ini berkontribusi untuk menumbuhkan kesadaran diri pada siswa terhadap nilai disiplin kelas serta membangun hubungan yang baik antara siswa dengan guru

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Alhidri et al., 2025) berjudul “*Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode observasi, dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari guru wali kelas V dari 24 siswa SDN Turus. Teknik validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan hasil. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi antara lain memberikan keteladanan yang baik, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, menerapkan disiplin positif, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter.
4. Penelitian oleh (Rohmah & Sari, n.d.2023) berjudul “*Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Vi Sd Negeri 1 Taman Asri*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan subjek penelitian adalah guru kelas SDN 1 Taman Asri sebanyak tiga orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta dianalisis dengan cara pengklasifikasian data, reduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan strategi pengelolaan

kelas yang efektif dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa tercermin dari pengoptimalan pengelolaan kelas, pengaturan tempat duduk yang heterogen, memainkan intonasi suara saat pembelajaran, dan kehadiran siswa masuk kelas dengan tepat waktu. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa sikap disiplin siswa dapat ditumbuhkan dengan strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif.

C. Alur Pikir

Aliran pikir adalah pemikiran atau metodologi sampel yang digunakan peneliti untuk merancang dan melakukan penelitian mereka. Ini adalah situasi logis tentang bagaimana teori, konsep, dan variabel penelitian terkait, dan berkontribusi untuk mengarahkan proses penelitian dari identifikasi masalah untuk menarik kesimpulan.



Gambar 2.1 Alur Pikir

Alur pikir penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran logis mengenai hubungan antara teori, konsep, serta variabel yang dikaji dalam penelitian berjudul “Analisis Strategi Guru dalam Membimbing Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026.”

Penelitian dimulai dari identifikasi masalah, yaitu adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana strategi guru diterapkan dalam membimbing kedisiplinan siswa di kelas II B. Kedisiplinan belajar siswa merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku disiplin tersebut.

Selanjutnya, alur pikir mengarah pada dua strategi utama yang digunakan guru, yaitu:

1. Strategi preventif

Strategi ini dirancang untuk mencegah terjadinya pelanggaran kedisiplinan. Guru melakukan berbagai tindakan awal yang bersifat pencegahan, seperti pemberian pemahaman aturan, penanaman nilai karakter, pembiasaan kegiatan positif, dan keteladanan. Tujuannya agar siswa memiliki kesadaran disiplin sebelum muncul perilaku yang menyimpang.

2. Strategi kuratif

Strategi ini dilakukan ketika pelanggaran telah terjadi. Guru memberikan pembinaan melalui nasihat, konseling, pemberian konsekuensi yang mendidik, serta pendekatan personal agar siswa dapat memperbaiki perilakunya. Fokusnya adalah mengembalikan perilaku siswa ke arah yang benar serta mencegah terulangnya pelanggaran. Kedua strategi tersebut

menjadi inti dalam pembahasan penelitian karena memberikan gambaran komprehensif mengenai langkah-langkah guru dalam membimbing kedisiplinan. Melalui analisis kedua strategi ini, penelitian diharapkan mampu menarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Dengan demikian, alur pikir penelitian ini tersusun secara runtut mulai dari masalah, strategi yang digunakan guru, hingga bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa, sehingga hasil akhirnya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam proses pembinaan disiplin di sekolah dasar.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Strategi apa saja yang digunakan guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir?
2. Bagaimana proses penerapan strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa di kelas II B?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam penerapan strategi pembimbingan kedisiplinan belajar siswa kelas II B?
4. Bagaimana respons dan perilaku siswa terhadap strategi yang diterapkan guru dalam membimbing kedisiplinan belajar?
5. Bagaimana efektivitas strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam studi pendidikan di mana peneliti mengandalkan perspektif dari partisipan atau informan. Peneliti melakukan wawancara mendalam, mengajukan pertanyaan umum, serta mengumpulkan informasi yang terutama berbentuk kata-kata (atau teks) dari peserta. Kemudian, mereka menggambarkan dan menganalisis teks tersebut untuk menemukan tema-tema yang muncul, serta membuat permintaan yang bersifat subjektif dan cenderung bias (yang dapat memicu pertanyaan tambahan) (Safarudin et al., 2023)

Jenis yang akan dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir ini menggunakan jenis penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang komprehensif yang diantaranya meliputi aspek psikologi seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam pada objek yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir, Jl. KH. Harun Nafsi Gg. Hadiah, Kelurahan Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 sampai bulan Maret 2026 pada tahun ajaran 2025/2026

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat menentukan untuk memberikan data yang diperlukan oleh peneliti demi menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di samping itu, subjek penelitian juga memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Subjek yang menjadi objek penelitian, baik itu orang, kelompok, atau benda, menjadi titik perhatian utama yang diamati, diwawancarai, atau diteliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Mardatillah & Murhayati, 2025)

1. Data Primer

Menurut Mustika et al., (2025) Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang sudah ada dan telah dikumpulkan atau diproses oleh pihak lain sebelumnya. Data ini diperoleh dari sumber yang telah menerbitkan seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, atau data statistik yang telah dipublikasikan, sedangkan sumber sekunder adalah buku lain.

Sumber data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari orang atau sumber pertama yang mengalami atau mengetahui fenomena yang sedang dikaji. Dengan kata lain, data ini berasal dari individu atau objek yang benar-benar memahami kondisi atau situasi

yang menjadi perhatian penelitian. Karena diambil langsung dari sumbernya, data utama memiliki sifat asli, tepat, dan belum mengalami proses pengolahan atau interpretasi oleh orang lain (Haifa et al., 2025)

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu guru, siswa, dan kondisi nyata di lingkungan kelas II B SDN 003 Loa Janan Ilir. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan.

2. Data sekunder

Menurut (Alir, 2005) dalam (Sulung & Muspawi, 2024) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan sudah dipublikasikan oleh pihak lain. Data ini digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat analisis dan pemahaman terhadap objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari individu atau objek yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti. Data ini bersifat asli, akurat, dan belum melalui proses pengolahan pihak lain sehingga

memberikan gambaran yang autentik mengenai situasi penelitian. Di sisi lain, sumber data dalam penelitian juga dapat dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder berasal dari informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, atau data statistik. Dengan demikian, penggunaan kedua jenis sumber data ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek penelitian melalui kombinasi data langsung dari lapangan dan informasi pendukung dari literatur yang sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan data primer karena jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono dalam (Suriani & Jailani, 2023) adalah “Pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.”

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan penelitian terdapat tiga macam yaitu merupakan, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, proses wawancara dilakukan dengan pendekatan yang lebih fokus dan memiliki maksud yang spesifik.

Kegiatan ini biasanya dimulai dengan pertanyaan yang lebih santai, tetapi tetap terencana untuk mengumpulkan informasi yang mendalam. Berbeda dengan dialog sehari-hari yang berlangsung dua arah, wawancara dalam penelitian cenderung bersifat satu arah, di mana peneliti berperan aktif dalam menggali informasi. Juga, hubungan antara peneliti dan peserta bersifat tidak setara, karena tujuan utama adalah untuk memahami perspektif, emosi, dan pengalaman para partisipan (Fadila et al., 2025)

Wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara langsung, wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan yang diwawancarai atau anak didik tanpa melalui perantara.

b. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan. Hasil observasi ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Menurut Yusa (2016 : 4) dalam (Pratiwi et al., 2024) observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan.

Dalam penelitian teknik observasi dilaksanakan peneliti dengan cara keikutsertaan peneliti dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru di

SDN 003 Loa Janan Ilir guna memperoleh data secara langsung di lapangan pada metode penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, Observasi struktur dilakukan dengan menggunakan pedoman atau checklist yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti telah menyiapkan aspek-aspek tertentu yang ingin diamati, sehingga pengamatan dilakukan secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki peran penting dalam penelitian karena menyediakan bukti yang nyata dan tepat tentang proses yang berjalan. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat mengawasi semua tahapan, metode yang digunakan, serta setiap tindakan yang diambil demi mencapai target. Ini sangat membantu dalam memahami cara suatu organisasi beroperasi dan bagaimana mereka dapat memenuhi tanggung jawab serta memenuhi harapan (Rachma et al., 2024).

Dokumen dapat berupa data-data penting maupun photo kegiatan pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa, dapat berupa photo pada saat kegiatan belajar siswa di kelas ataupun data-data lain seperti Sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, profil sekolah, yang ada di SDN 003 Loa Janan Ilir.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Instrument yang digunakan dalam wawancara adalah berupa pedoman wawancara. Dimana pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh sumber data secara lisan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, melihat, menilai, mencatat, dan merekam aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dikelas. Pedoman ini digunakan untuk mengumpulkan data guru dan siswa saat pembelajaran dikelas, pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari refrensi yang membahas objek penelitian.

d. Kamera

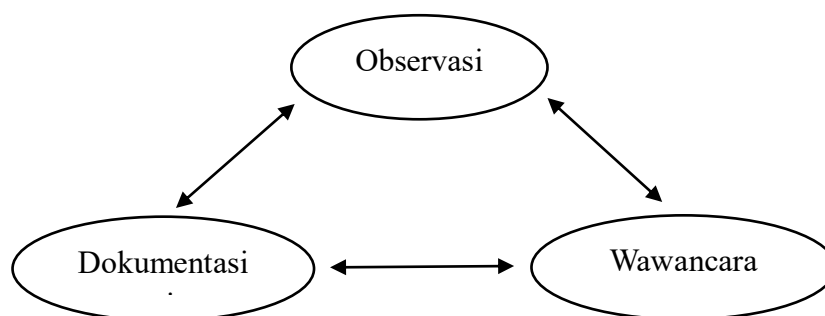
Kamera digunakan untuk menangkap objek, peristiwa, atau kondisi lapangan yang menjadi focus penelitian. dengan kamera peneliti memiliki bukti nyata yang dapat dianalisis ulang.

e. Rekam suara

Rekam suara dapat membantu peneliti mendapatkan data wawancara secara lengkap tanpa ada informasi yang terlewat. Hal ini memudahkan peneliti memproses data dan mengurangi resiko data hilang atau salah catat.

E. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

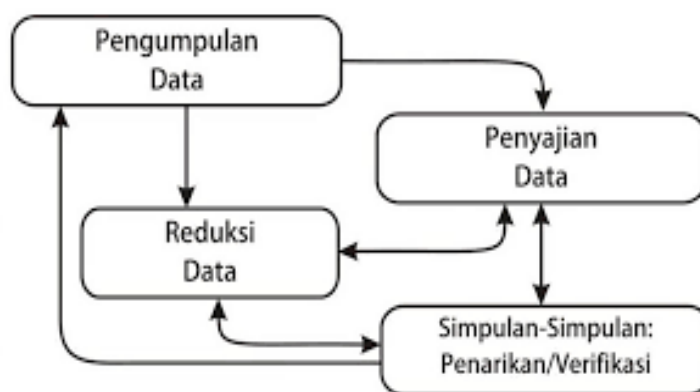


Gambar 3.1 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (R & D Sugiyono 2012)

Penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan memahami fenomena tentang kedisiplinan belajar siswa dikelas 2B SDN 003 Loa janan ilir serta strategi guru dalam mengatasinya. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data (Sukaharta et al., 2017)

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan dan dicatat dengan cermat. Selama proses ini, peneliti mencatat berbagai sikap kurangnya kedisiplinan belajar yang muncul seperti tidak memperhatikan guru di depan, selalu asyik sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya serta strategi guru dalam menangani perilaku tersebut.

2. Reduksi data

Reduksi data dikerjakan untuk memilih informasi yang penting dan menghapus data yang tidak berhubungan dengan tujuan riset. Tahapan ini

mencakup pengelompokkan data yang menggambarkan inti tema yang diteliti, serta penataan data supaya lebih mudah untuk dianalisis lebih dalam.

3. Penyajian data

Informasi yang relevan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama penelitian. Temuan ini berfokus pada kedisiplinan belajar siswa yang ada di kelas 2B, strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa tersebut, serta faktor penghambat yang dihadapi oleh guru.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dihasilkan dari evaluasi yang mencakup penemuan mengenai elemen-elemen yang berpengaruh pada disiplin belajar siswa beserta kontribusi guru dalam menangani isu ini. Evaluasi ini juga memeriksa kesulitan yang dialami oleh guru dan menawarkan rekomendasi untuk peningkatan dalam mengelola perilaku disiplin belajar di lingkungan sekolah.

Dengan melakukan analisis data secara terencana dan sistematis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai cara mendukung disiplin belajar siswa di tingkat sekolah dasar serta menyumbangkan ide untuk peningkatan metode pendidikan yang lebih efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir yang didirikan pada tahun 1970. SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Tepatnya Beralamat di Jalan KH. Harun Nafsi Gg. Hadiah, Kelurahan Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Aidin Sarpani, S.Pd dan terakreditasi dengan peringkat B, dengan luas tanah $1.500m^2$.

Sejak berdiri pada 1 Januari 1970, SDN 003 Loa Janan Ilir telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak di sekitarnya. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pagi selama 6 hari dalam seminggu, dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dan berkompeten. Keberhasilan SDN 003 Loa Janan Ilir dalam memberikan pendidikan berkualitas diakui dengan diraihnya akreditasi B pada tahun 2021. Prestasi ini merupakan bukti komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan layanan terbaik bagi siswa.

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi dari SDN 003 Loa Janan Ilir adalah sebagai berikut.

a. Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, dan peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah

Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Meningkatkan mutu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan akademik dan nonakademik. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Meningkatkan kerja sama antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan akan di bahas meliputi empat sumber, wawancara terdiri dari satu guru dan tiga siswa, peneliti juga melakukan kajian dokumen dan observasi mengenai strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa yang meliputi strategi preventif, kuratif, pengontrolan diri serta pembiasaan kepatuhan terhadap aturan dan norma sosial di kelas.

1. Strategi Guru

a. Strategi Preventif

Hasil wawancara dengan guru kelas II B pada hari rabu, tanggal 28 Januari 2026, guru memberikan pemahaman tentang tata tertib sekolah, terutama aturan di kelas, melalui penjelasan langsung dan kegiatan diskusi mengenai tujuan serta sanksi apabila aturan

dilanggar. Guru juga menempelkan tata tertib di kelas dan secara rutin mengingatkan siswa agar terbiasa melaksanakan aturan tersebut. Guru juga memberikan teladan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran, seperti datang ke kelas tepat waktu, berpakaian rapi, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan siswa Salsabila Aprilia Nafisah pada hari jum'at, 30 Januari 2026, diperoleh informasi bahwa siswa selalu mendengarkan peraturan yang disampaikan oleh guru agar dapat menaati aturan yang berlaku di kelas. Siswa juga menyampaikan bahwa dirinya sering diingatkan oleh guru untuk tetap mematuhi tata tertib. Selain itu, siswa menjelaskan bahwa guru biasanya memberikan sanksi ringan kepada teman yang melanggar aturan, seperti ketika bermain atau berbicara saat kegiatan berdoa di kelas berlangsung.

Hasil wawancara siswa Kanza Nur Sabila pada hari jum'at, 30 Januari 2026, siswa menyampaikan bahwa guru secara konsisten dan berulang kali mengingatkan berbagai aturan yang harus dipatuhi selama berada di dalam kelas. Peningat tersebut tidak hanya disampaikan pada awal pembelajaran, tetapi juga pada saat-saat tertentu ketika siswa mulai kurang tertib. Guru selalu menekankan

pentingnya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar sebagai bentuk pembiasaan sikap disiplin dan rasa syukur.

Hasil wawancara dengan siswa M. Khoirun Al Bima pada hari selasa, 03 february 2026, siswa selalu diberikan pengingat oleh guru ketika melakukan kesalahan. Guru menegur dan mengarahkan siswa agar menyadari kekeliruannya serta tidak mengulangi perbuatan tersebut. Apabila siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku, guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik, seperti pemberian tugas tambahan atau meminta siswa membersihkan sampah yang ada di kelas. Sanksi tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara 4 sumber di atas peneliti memperoleh gambaran bahwa strategi preventif yang dilakukan guru dalam membimbing kedisiplinan siswa telah dilaksanakan secara sistematis dan konsisten. Guru tidak hanya menyampaikan tata tertib secara lisan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai tujuan aturan serta konsekuensi apabila terjadi pelanggaran. Selain itu, tata tertib ditempel di kelas sebagai bentuk penguatan visual agar siswa lebih mudah mengingat dan membiasakan diri menaati aturan tersebut. Dilihat dari siswa diketahui bahwa mereka mendengarkan dan berusaha memahami peraturan yang disampaikan guru. Siswa juga mengakui bahwa guru

secara rutin memberikan pengingat ketika terdapat perilaku yang kurang sesuai dengan tata tertib. Pengingat tersebut dilakukan baik pada awal pembelajaran maupun saat kegiatan belajar berlangsung, sehingga membantu siswa untuk tetap disiplin dan tertib di kelas. Apabila terjadi pelanggaran, guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik, seperti tugas tambahan atau membersihkan sampah di kelas. Sanksi tersebut tidak dimaksudkan untuk menghukum secara berlebihan, melainkan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mematuhi aturan. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin dalam kehadiran, kerapian, serta pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi berkenaan dengan strategi preventif yang dilakukan peneliti di kelas II B, terlihat bahwa strategi preventif yang diterapkan guru dalam membimbing kedisiplinan siswa berjalan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tampak memberikan penjelasan mengenai aturan kelas sebelum pembelajaran dimulai serta mengingatkan kembali tata tertib pada saat-saat tertentu ketika siswa mulai kurang tertib. Tata tertib yang ditempel di dinding kelas juga terlihat jelas dan dapat dibaca oleh seluruh siswa, sehingga menjadi pengingat visual bagi mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menunjukkan keteladanan melalui sikap disiplin, seperti datang

tepat waktu, berpakaian rapi, serta memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru juga membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Peneliti juga mengamati bahwa sebagian besar siswa mendengarkan arahan guru dengan baik dan berusaha mengikuti aturan yang telah disepakati. Ketika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran ringan, seperti berbicara saat berdoa atau kurang fokus saat pembelajaran, guru memberikan teguran secara langsung dengan bahasa yang santun. Dalam beberapa situasi, guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik, seperti tugas tambahan atau meminta siswa membersihkan area kelas, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil kajian dokumen berkenaan dengan strategi preventif yang dilakukan peneliti, Sekolah telah memiliki tata tertib yang tersusun secara tertulis dan sistematis sebagai pedoman dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dokumen tersebut meliputi tata tertib sekolah, tata tertib kelas, buku pedoman siswa, serta catatan pembinaan dan pelanggaran siswa. Dalam dokumen tata tertib tercantum aturan mengenai kewajiban datang tepat waktu, berpakaian rapi, mengikuti pembelajaran dengan tertib, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga kebersihan lingkungan

kelas. Pada dokumen yang ditempel di dinding kelas terlihat adanya daftar aturan yang dapat dibaca dan dipahami oleh siswa setiap hari. Hal ini menunjukkan adanya upaya penguatan visual yang mendukung strategi preventif guru dalam membiasakan siswa menaati peraturan. Dokumen perencanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru membiasakan kegiatan pembukaan dan penutup pembelajaran secara terstruktur, termasuk kegiatan berdoa dan pengecekan kerapian siswa.

Berdasarkan triangulasi tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan kajian dokumen, peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan strategi preventif guru dalam membimbing kedisiplinan siswa kelas II B. Ketiga teknik tersebut menunjukkan hasil yang saling mendukung dan memperkuat temuan penelitian.

Melalui wawancara, diketahui bahwa guru telah melaksanakan strategi preventif secara sistematis dengan memberikan pemahaman tentang tata tertib melalui penjelasan langsung, diskusi mengenai tujuan aturan, serta konsekuensi apabila terjadi pelanggaran. Guru juga menempelkan tata tertib di kelas sebagai pengingat visual dan secara rutin mengingatkan siswa untuk membiasakan diri menaati aturan. Selain itu, guru memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta membiasakan kegiatan berdoa sebelum dan

sesudah pembelajaran. Dari sisi siswa, diperoleh informasi bahwa mereka mendengarkan peraturan yang disampaikan guru, menerima pengingat secara rutin, serta memahami adanya sanksi mendidik apabila terjadi pelanggaran.

Hasil observasi memperkuat temuan wawancara, di mana peneliti melihat secara langsung bahwa guru benar-benar menerapkan strategi preventif tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tata tertib yang ditempel di kelas terlihat jelas dan dimanfaatkan sebagai sarana penguatan aturan. Guru juga konsisten memberikan teguran dengan bahasa yang santun serta memberikan sanksi yang bersifat mendidik ketika terjadi pelanggaran ringan. Sebagian besar siswa tampak berusaha mengikuti arahan dan menjaga ketertiban selama proses belajar berlangsung.

Hasil kajian dokumen menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki tata tertib yang tersusun secara tertulis dan sistematis, lengkap dengan pedoman pembinaan serta pencatatan pelanggaran siswa. Dokumen perencanaan pembelajaran juga memperlihatkan adanya pembiasaan kegiatan pembukaan dan penutup secara terstruktur, termasuk kegiatan berdoa dan pengecekan kerapian siswa. Hal ini membuktikan bahwa strategi preventif tidak hanya dilaksanakan secara lisan, tetapi juga didukung oleh sistem administrasi dan aturan tertulis yang jelas.

Dari triangulasi tiga teknik peneliti mendapati strategi preventif yang dilakukan guru dalam membimbing kedisiplinan siswa telah berjalan secara konsisten, terstruktur, dan didukung oleh keteladanan serta sistem sekolah yang memadai. Strategi ini berperan penting dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa, meskipun tetap diperlukan penguatan dan pembinaan berkelanjutan agar kedisiplinan dapat berkembang secara lebih optimal dan merata pada seluruh siswa.

b. Strategi Kuratif

Hasil wawancara guru pada hari rabu, 28 Januari 2026, Guru memberikan teguran secara lisan kepada siswa yang melanggar, disertai nasihat dan arahan agar tidak mengulangi perbuatannya. Apabila pelanggaran kembali terjadi, guru memberikan sanksi sesuai kesepakatan kelas yang bersifat mendidik, seperti menulis catatan satu lembar. Guru juga menegur siswa secara langsung dengan bahasa yang baik, sopan, dan tenang, kemudian mendiskusikannya dengan siswa sambil mengingatkan kembali aturan dan tata tertib kelas.

Hasil wawancara dengan siswa Salsabila Aprilia Nafisah pada hari jum'at, 30 Januari 2026, siswa akan ditegur oleh guru apabila melanggar aturan tata tertib, misalnya ketika tidak mengikuti kegiatan berdoa bersama sehingga diminta untuk berdoa sendiri. Siswa mengungkapkan bahwa ia merasa sedih ketika menerima

teguran tersebut karena menyadari kesalahan yang telah dilakukannya.

Wawancara dengan siswa Kanza Nur Sabila pada hari jum'at, 30 Januari 2026, siswa masih sering mendapatkan teguran dari guru karena belum sepenuhnya mematuhi tata tertib yang berlaku di kelas. Teguran tersebut diberikan ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Siswa menyampaikan bahwa teguran dari guru bertujuan agar dirinya menyadari kesalahan yang dilakukan dan terdorong untuk lebih menaati serta membiasakan diri mengikuti aturan yang berlaku di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa M. Khoirun Al Bima pada hari selasa, 03 februari 2026, siswa sering diberikan tugas tambahan oleh guru karena tidak mengerjakan atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pemberian tugas tambahan tersebut dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut atas keterlambatan yang dilakukan, dengan tujuan agar siswa lebih bertanggung jawab dan terbiasa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Perasaan yang dialami oleh siswa yaitu sedih karena dia menyadari kesalahan yang di lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dari empat sumber di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa strategi kuratif yang diterapkan guru dalam membimbing kedisiplinan siswa telah

dilaksanakan secara bertahap dan bersifat mendidik. Guru memberikan teguran secara lisan dengan bahasa yang baik, sopan, dan tenang ketika siswa melakukan pelanggaran. Teguran tersebut disertai nasihat serta diskusi singkat guna mengingatkan kembali aturan dan tata tertib kelas agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan ini strategi kuratif yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik, karena tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pembinaan, penyadaran, dan pembentukan tanggung jawab siswa secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi berkenaan dengan strategi kuratif yang dilakukan peneliti di kelas II B, terlihat bahwa strategi kuratif yang diterapkan guru dalam membimbing kedisiplinan siswa dilaksanakan secara langsung dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ketika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, seperti berbicara saat berdoa, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, atau tidak mengerjakan tugas, guru segera memberikan teguran secara lisan dengan bahasa yang sopan dan tenang. Teguran tersebut disampaikan tanpa membentak, melainkan dengan pendekatan yang bersifat mengingatkan dan membimbing. Dengan begini strategi kuratif yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara edukatif, terarah, serta mendukung pembentukan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa secara bertahap.

Berdasarkan hasil kajian dokumen berkenaan dengan strategi kuratif yang dilakukan peneliti terhadap berbagai dokumen kelas, seperti tata tertib kelas, daftar hadir siswa, buku catatan pelanggaran, serta dokumentasi tugas siswa, diperoleh gambaran bahwa strategi kuratif yang diterapkan guru telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam dokumen tata tertib kelas tercantum aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa beserta konsekuensi atau sanksi yang telah disepakati bersama. Sanksi yang tertulis bersifat mendidik, seperti menulis pernyataan, membuat rangkuman, atau mengerjakan tugas tambahan. Strategi tersebut menekankan pada pemberian sanksi yang bersifat edukatif, pembinaan secara bertahap, serta pembentukan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menaati tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan triangulasi tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan kajian dokumen, peneliti memperoleh temuan yang saling menguatkan mengenai penerapan strategi kuratif dalam membimbing kedisiplinan siswa di kelas II B. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa guru memberikan teguran secara lisan dengan bahasa yang baik, sopan, dan tenang ketika siswa melakukan pelanggaran. Teguran tersebut disertai nasihat, arahan, serta diskusi singkat guna mengingatkan kembali aturan dan tata tertib kelas. Apabila pelanggaran dilakukan berulang, guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik sesuai kesepakatan

bersama, seperti menulis catatan atau mengerjakan tugas tambahan. Siswa juga mengungkapkan bahwa teguran dan sanksi tersebut membuat mereka merasa sedih, namun sekaligus menyadari kesalahan dan terdorong untuk lebih menaati aturan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa praktik yang disampaikan dalam wawancara memang dilaksanakan secara nyata di kelas. Guru terlihat secara langsung menegur siswa yang melanggar dengan pendekatan yang tidak membentak, melainkan membimbing dan mengingatkan. Siswa yang ditegur umumnya kembali mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib, yang menunjukkan adanya dampak positif dari strategi tersebut.

kajian dokumen memperkuat temuan sebelumnya dengan adanya bukti tertulis berupa tata tertib kelas, catatan pelanggaran, serta dokumentasi tugas tambahan. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa strategi kuratif telah direncanakan secara sistematis dan dilaksanakan sesuai aturan yang telah disepakati bersama. Strategi kuratif yang diterapkan guru telah berjalan secara konsisten, terencana, dan bersifat edukatif. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pembinaan, penyadaran, dan pembentukan tanggung jawab siswa secara bertahap dalam menaati aturan dan tata tertib yang berlaku di kelas maupun di sekolah.

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengontrolan Diri

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas pada hari rabu, 28 Januari 2026, Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti aturan kelas yang telah ditetapkan dan menunjukkan perhatian serta fokus ketika guru memberikan penjelasan materi. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang duduk tertib, memperhatikan penjelasan, dan mengikuti arahan guru selama kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang fokus, seperti berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan, sehingga perlu diberikan teguran dan diingatkan kembali mengenai aturan kelas agar kembali tertib dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa Salsabila Aprilia Nafisah pada hari jum'at, 30 Januari 2026, Siswa menjelaskan bahwa selama pembelajaran berlangsung dia berusaha tetap duduk tertib, memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengganggu teman agar suasana belajar tetap kondusif. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka berusaha mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan fokus, seperti mendengarkan penjelasan, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengikuti arahan guru. Siswa menyadari bahwa

sikap tidak berbicara saat guru menjelaskan dan tetap fokus hingga pembelajaran selesai merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan kelas serta upaya untuk memahami materi pelajaran dengan baik.

Wawancara dengan siswa Kanza Nur Sabila pada hari jum'at, 30 Januari 2026, siswa menyampaikan bahwa dia terkadang sudah mampu menahan diri untuk tidak berbicara ketika guru sedang memberikan penjelasan di depan kelas. Siswa menjelaskan bahwa pada saat-saat tertentu mereka dapat duduk tertib dan berusaha memperhatikan penjelasan guru agar tidak melanggar aturan kelas. Namun demikian, siswa juga mengungkapkan bahwa perhatian mereka belum sepenuhnya stabil selama pembelajaran berlangsung, sehingga mereka masih kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar hingga selesai. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang kadang mulai tidak memperhatikan, berbicara dengan teman, atau teralihkan perhatiannya ketika pembelajaran berlangsung cukup lama.

Hasil wawancara dengan siswa M. Khoirun Al Bima pada hari selasa, 03 february 2026, siswa menyampaikan bahwa mereka masih belum mampu mempertahankan fokus secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung hingga selesai. Siswa menjelaskan bahwa pada awal pembelajaran dia biasanya masih dapat memperhatikan penjelasan guru, namun seiring berjalannya waktu perhatian mereka mulai berkurang dan mudah teralihkan. Kondisi

tersebut membuat siswa belum sepenuhnya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II B pada hari Rabu, 28 Januari 2026, serta tiga orang siswa yaitu Salsabila Aprilia Nafisah, Kanza Nur Sabila, dan M. Khoirul Al Bima pada hari Selasa, 03 Februari 2026, diketahui bahwa tingkat fokus dan kepatuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas II B menunjukkan kondisi yang bervariasi. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti aturan kelas dan menunjukkan perhatian serta fokus ketika guru memberikan penjelasan. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang duduk tertib, memperhatikan penjelasan, serta mengikuti arahan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun demikian, guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang fokus, seperti berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan, sehingga perlu diberikan teguran dan diingatkan kembali mengenai aturan kelas.

Temuan tersebut didukung oleh pernyataan siswa Salsabila Aprilia Nafisah yang menyampaikan bahwa selama pembelajaran berlangsung ia berusaha duduk tertib, memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengganggu teman agar suasana belajar tetap kondusif. Siswa juga mengungkapkan bahwa ia berusaha mengikuti

seluruh rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir dengan fokus, seperti mendengarkan penjelasan, mengerjakan tugas, dan mengikuti arahan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya tidak berbicara saat guru menjelaskan sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan kelas dan upaya memahami materi pelajaran.

Sementara itu, siswa Kanza Nur Sabila menyampaikan bahwa ia terkadang sudah mampu menahan diri untuk tidak berbicara ketika guru menjelaskan dan berusaha duduk tertib serta memperhatikan penjelasan agar tidak melanggar aturan kelas. Namun demikian, siswa juga mengungkapkan bahwa perhatiannya belum sepenuhnya stabil selama pembelajaran berlangsung, sehingga masih kurang fokus hingga pembelajaran selesai. Kondisi tersebut terlihat dari sikap siswa yang kadang mulai tidak memperhatikan, berbicara dengan teman, atau perhatiannya teralihkan ketika pembelajaran berlangsung cukup lama.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa M. Khoirun Al Bima yang menyatakan bahwa ia masih belum mampu mempertahankan fokus belajar secara optimal hingga pembelajaran selesai. Siswa menjelaskan bahwa pada awal pembelajaran ia masih dapat memperhatikan penjelasan guru, namun seiring berjalannya waktu perhatian mulai berkurang dan mudah teralihkan, sehingga belum

sepenuhnya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sebagian siswa kelas II B telah menunjukkan kemampuan fokus dan kepatuhan terhadap aturan kelas selama pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi belajar hingga akhir kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri dan fokus belajar siswa di kelas II B masih perlu dibimbing dan diperkuat secara berkelanjutan melalui pengingat, pembiasaan, dan pengawasan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi berkenaan dengan pengontrolan diri, yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di kelas II B, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan pengontrolan diri yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini tampak dari sikap siswa yang duduk tertib di tempat masing-masing, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Beberapa siswa juga terlihat mengikuti arahan guru dengan baik, seperti mengerjakan tugas yang diberikan dan tetap berada di tempat duduk selama pembelajaran berlangsung. Dan terdapat siswa yang mampu mempertahankan fokus belajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Siswa tersebut terlihat konsisten

memperhatikan penjelasan, tidak mengganggu teman, serta menyelesaikan tugas sesuai instruksi guru. Kondisi ini menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku dan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga mengamati bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan pengontrolan dirinya belum stabil. Pada saat pembelajaran berlangsung cukup lama, beberapa siswa mulai menunjukkan perilaku kurang fokus, seperti berbicara dengan teman sebangku, menoleh ke arah lain, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika kondisi tersebut terjadi, guru terlihat memberikan teguran secara langsung dan mengingatkan kembali aturan kelas. Setelah diingatkan, sebagian siswa kembali memperhatikan pembelajaran dan mengikuti kegiatan belajar dengan lebih tertib. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengontrolan diri siswa kelas II B dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai berkembang, ditandai dengan adanya usaha siswa untuk duduk tertib, tidak berbicara saat guru menjelaskan, dan mengikuti kegiatan belajar hingga selesai. Meskipun demikian, kemampuan pengontrolan diri tersebut masih perlu dibimbing dan diperkuat secara berkelanjutan melalui pengingat, pembiasaan, serta pengawasan guru selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil kajian dokumen berkenaan dengan pengontrolan diri, Dilakukan terhadap catatan guru, tata tertib kelas,

serta lembar penilaian sikap siswa kelas II B SDN 003 Loa Janan Ilir, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan pengontrolan diri yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tercermin dalam dokumen penilaian sikap harian yang menunjukkan bahwa siswa umumnya mampu duduk tertib, memperhatikan penjelasan guru, serta mengikuti arahan yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar.

Pada dokumen tata tertib kelas juga tercantum aturan mengenai kewajiban siswa untuk menjaga ketertiban, tidak berbicara saat guru menjelaskan, serta tetap fokus mengikuti pembelajaran hingga selesai. Berdasarkan catatan guru pada buku pengamatan perilaku siswa, terlihat bahwa mayoritas siswa telah berupaya mematuhi aturan tersebut sebagai bentuk pengontrolan diri dalam situasi belajar di kelas. Guru juga mencatat bahwa siswa yang mampu mengontrol diri dengan baik cenderung lebih konsisten dalam memperhatikan penjelasan, mengerjakan tugas tepat waktu, serta tidak mengganggu teman selama pembelajaran. Kajian dokumen menunjukkan bahwa pengontrolan diri siswa kelas II B sudah berkembang cukup baik, namun belum merata pada seluruh siswa. Sebagian siswa telah mampu mempertahankan perhatian dan perilaku tertib selama pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan penguatan dari guru agar mampu

mengontrol diri secara konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas yakni data wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan hasil yang saling menguatkan (konsisten). Ketiganya menunjukkan bahwa pengontrolan diri siswa kelas II B dalam mengikuti pembelajaran sudah berkembang cukup baik, ditandai dengan kemampuan duduk tertib, memperhatikan penjelasan, dan mengikuti kegiatan belajar hingga selesai. Namun demikian, kemampuan tersebut belum merata pada seluruh siswa, sehingga masih diperlukan pembiasaan, pengawasan, dan penguatan dari guru agar pengontrolan diri siswa dapat berkembang secara optimal dan konsisten selama pembelajaran berlangsung.

b. Kepatuhan Terhadap Peraturan

Hasil wawancara guru pada hari rabu, 28 Januari 2026, Guru menjelaskan bahwa ketika siswa melakukan pelanggaran, ia menegur siswa tersebut secara langsung dengan bahasa yang baik, kemudian memberikan nasihat serta arahan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. Bimbingan juga dilakukan melalui pendekatan personal kepada siswa dan bekerja sama dengan orang tua, sehingga diharapkan perilaku siswa dapat menjadi lebih baik. Selain itu, guru menambahkan bahwa apabila pelanggaran yang

dilakukan tergolong cukup parah, seperti berkelahi, maka perlu didiskusikan lebih lanjut dengan guru BK atau kepala sekolah.

Hasil wawancara yaang telah dilakukan kepada siswa Salsabila Aprilia Nafisah pada hari jum'at, 30 Januari 2026, Siswa menyampaikan bahwa ia selalu berusaha mengikuti aturan yang berlaku di sekolah maupun di kelas dan tidak merasa kesulitan dalam mematuhi. Ia juga mengatakan bahwa teman-temannya sering saling mengingatkan untuk menaati tata tertib yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa menambahkan bahwa ia bersama teman-temannya senantiasa mengikuti aturan terkait kebersihan kelas agar lingkungan belajar tetap rapi dan nyaman.

Hasil wawancara siswa Kanza Nur Sabila pada hari Jum'at, 30 Januari 2026 , Siswa mengungkapkan bahwa dirinya masih kurang dalam mengikuti aturan tata tertib sekolah maupun aturan yang berlaku di kelas. Dikarenakan masih ada beberapa temannya yang tidak mematuhi aturan tata tertib yang berlaku. Ia menyadari bahwa terkadang belum sepenuhnya mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan, seperti kedisiplinan waktu, kerapian, maupun kepatuhan terhadap arahan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa menyatakan bahwa dirinya memahami pentingnya mematuhi peraturan sekolah dan berupaya untuk memperbaiki perilakunya agar dapat lebih tertib dan sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah maupun di kelas.

Wawancara dengan siswa M. Khoirun Al Bima pada hari selasa, 03 februari 2026, Siswa masih belum mematuhi aturan tata tertib sekolah secara optimal, seperti terkadang datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, atau terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Ia menyadari bahwa perilaku tersebut menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Siswa tersebut juga menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena ia belum mampu mengatur waktu dan tanggung jawab belajarnya dengan baik, sehingga berdampak pada keterlambatan maupun ketidakpatuhan terhadap tugas sekolah.

Dari hasil wawancara empat sumber di atas diketahui bahwa kepatuhan terhadap aturan tata tertib sekolah dan kelas pada siswa kelas II B masih bervariasi. Strategi guru dalam membimbing kedisiplinan sudah dilakukan secara baik, namun tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan masih beragam, mulai dari patuh, cukup patuh, hingga kurang patuh. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kesadaran diri siswa, pengaruh teman sebaya, serta kemampuan mengelola tanggung jawab belajar.

Hasil observasi berkenaan dengan kepatuhan terhadap aturan, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan tata tertib kelas. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang datang tepat waktu, mengikuti

arahan guru selama pembelajaran, serta menjaga kebersihan dan kerapian kelas sesuai kesepakatan bersama. Siswa juga terlihat saling mengingatkan satu sama lain apabila ada teman yang kurang mematuhi aturan, sehingga tercipta suasana kelas yang tertib dan kondusif. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan di kelas sudah tergolong baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan bimbingan dan pengawasan lebih lanjut agar dapat mematuhi aturan sekolah dan kelas secara konsisten.

Hasil kajian dokumen berkenaan dengan kepatuhan terhadap aturan secara administratif dan prosedural, aturan tata tertib di sekolah telah disusun dengan jelas dan diterapkan secara konsisten. Namun, tingkat kepatuhan siswa kelas II B masih menunjukkan variasi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa terdapat siswa yang sudah patuh, cukup patuh, dan masih kurang patuh terhadap aturan. Faktor kesadaran diri, pengaruh teman sebaya, serta kemampuan mengelola tanggung jawab belajar menjadi aspek yang memengaruhi tingkat kepatuhan tersebut.

Berdasarkan triangulasi dari ketiga teknik di atas yakni kepatuhan terhadap aturan pada siswa kelas II B sudah berada pada kategori cukup baik, namun belum merata pada seluruh siswa. Strategi guru dalam membimbing kedisiplinan sudah efektif, tetapi faktor internal seperti kesadaran diri dan kemampuan mengelola

tanggung jawab, serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, masih memengaruhi tingkat kepatuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan dan kolaboratif agar kepatuhan terhadap aturan dapat meningkat secara lebih konsisten dan menyeluruh.

c. Berperilaku Sesuai Norma Sosial

Hasil wawancara guru pada hari rabu, 28 Januari 2026, Perilaku siswa dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru tergolong sangat baik. Siswa diketahui berkomunikasi secara sopan serta menunjukkan sikap hormat kepada guru. Selain itu, sebagian besar siswa telah memperlihatkan sikap saling menghargai dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Siswa juga terbiasa meminta maaf dengan cara mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Dalam situasi tertentu, guru berperan sebagai perantara untuk membantu siswa yang melakukan kesalahan agar dapat menyampaikan permintaan maaf kepada temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berupaya menjaga hubungan baik dan menciptakan suasana yang harmonis dengan teman sekelasnya.

Hasil wawancara siswa Salsabila Aprilia Nafisah pada hari jum'at, 30 Januari 2026, siswa menjaga perilakunya dengan tidak mengganggu maupun mengejek teman. Siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa memperlihatkan sikap hormat kepada

guru, yang ditunjukkan melalui kebiasaan memberi salam dan bersalaman (salim) dengan guru yang ada di sekolah. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa telah menerapkan perilaku sesuai norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara siswa Kanza Nur Sabila pada hari Jum'at, 30 Januari 2026, siswa pada umumnya telah menjaga perilakunya sesuai dengan norma sosial yang berlaku di sekolah. Namun, dalam situasi tertentu ketika ada teman yang mengganggunya, siswa tersebut terkadang membalas perlakuan tersebut. Meskipun demikian, ia tetap menunjukkan sikap saling menghargai dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga memperlihatkan sikap hormat kepada guru serta bersikap sopan dalam berinteraksi. Ia cenderung mempertahankan sikap sopan santun tersebut, terutama ketika teman-temannya juga bersikap baik dan sopan kepadanya.

M. Khoirun Al Bima pada hari selasa, 03 februari 2026, siswa tersebut berusaha untuk selalu menjaga perilakunya agar tetap sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Namun, ia mengakui bahwa masih terdapat beberapa sikap yang sulit untuk dikendalikan, seperti mudah marah ketika merasa lelah atau mengantuk, serta ketika ada teman yang mengganggunya. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan sikap hormat kepada guru. Di lingkungan sekolah, ia pada umumnya mampu

menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Dari hasil wawancara empat sumber di atas diketahui bahwa secara umum perilaku siswa kelas II B dalam berinteraksi sudah menunjukkan kesesuaian dengan norma sosial yang berlaku di sekolah. Sebagian besar siswa telah mampu berkomunikasi dengan sopan kepada teman maupun guru, menunjukkan sikap saling menghargai, serta membiasakan diri untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Guru juga berperan aktif dalam membimbing dan memfasilitasi penyelesaian masalah antar siswa agar hubungan tetap harmonis.

Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang dalam situasi tertentu belum sepenuhnya mampu mengendalikan emosinya, seperti ketika merasa lelah, mengantuk, atau saat diganggu oleh teman. Namun, secara keseluruhan siswa tetap berupaya menjaga sikap hormat kepada guru dan berperilaku sesuai dengan aturan serta norma sosial di lingkungan sekolah. Dengan ini peneliti mendapati perilaku siswa dalam berinteraksi sosial sudah tergolong baik, meskipun masih memerlukan pembinaan dan penguatan agar konsistensi dalam menjaga sikap dan pengendalian diri dapat semakin meningkat.

Hasil observasi berkenaan dengan berperilaku sesuai norma sosial menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II B telah

menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam memberi salam kepada guru, berbicara dengan bahasa yang santun, serta menjaga sikap ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa juga tampak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok tanpa menimbulkan konflik yang berarti.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan perhatian terhadap arahan guru serta berusaha mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Apabila terjadi perselisihan kecil antar teman, sebagian besar siswa bersedia untuk berdamai dan melanjutkan kegiatan belajar seperti biasa. Sikap meminta maaf dan memaafkan juga terlihat dalam interaksi sehari-hari, meskipun terkadang masih memerlukan arahan dari guru.

Peneliti juga mengamati bahwa terdapat beberapa siswa yang sesekali menunjukkan reaksi emosional, seperti membalas gangguan teman atau menunjukkan ekspresi marah ketika merasa tidak nyaman. Meskipun begitu, perilaku tersebut tidak berlangsung lama dan umumnya dapat dikendalikan setelah diberikan teguran atau nasihat oleh guru. Hasil observasi yang didapati oleh peneliti, perilaku siswa dalam berinteraksi sosial dan berperilaku sesuai norma sosial sudah tergolong baik. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam pengendalian emosi dan konsistensi sikap, secara keseluruhan

suasana kelas menunjukkan lingkungan yang tertib, sopan, dan harmonis.

Hasil kajian dokumentasi berkenaan dengan berperilaku sesuai norma sosial yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa sekolah telah memiliki aturan dan pedoman tertulis yang mengatur perilaku siswa sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Dokumen tersebut meliputi tata tertib sekolah, buku pedoman siswa, serta catatan pembinaan dan pelanggaran siswa. Dalam tata tertib sekolah tercantum aturan mengenai kewajiban siswa untuk bersikap sopan kepada guru dan teman, tidak berkata kasar, tidak mengejek, menjaga hubungan baik, serta menyelesaikan permasalahan secara damai.

Pada buku catatan guru dan laporan perkembangan siswa, tercatat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial, seperti saling menghargai, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta menjaga sikap sopan santun dalam berkomunikasi. Dokumentasi kegiatan sekolah, seperti kegiatan keagamaan, upacara bendera, dan kerja bakti kelas, juga menunjukkan adanya pembiasaan sikap hormat, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Sekolah telah menerapkan aturan yang mendukung pembentukan perilaku sesuai norma sosial. Data dokumen juga memperkuat hasil wawancara bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku yang baik,

meskipun masih diperlukan pembinaan secara berkelanjutan agar seluruh siswa dapat konsisten dalam menerapkan norma sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan tiga teknik di atas yakni peneliti memperoleh gambaran yang konsisten mengenai perilaku siswa dalam berinteraksi sosial dan berperilaku sesuai norma sosial di sekolah. Ketiga teknik tersebut saling memperkuat temuan bahwa sebagian besar siswa kelas II B telah menunjukkan sikap sopan santun, saling menghargai, serta menghormati guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun beberapa indikator dalam Strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir diantaranya adalah strategi preventif, strategi kuratif, pengontrolan diri, kepatuhan terhadap peraturan, dan berperilaku sesuai norma sosial.

Strategi preventif adalah usaha yang diambil sejak awal untuk menghindari terjadinya suatu masalah sebelum masalah itu benar-benar muncul. Dalam dunia pendidikan, strategi preventif dapat diartikan sebagai berbagai metode yang diterapkan oleh guru untuk mengantisipasi timbulnya perilaku negatif pada siswa, seperti pelanggaran peraturan atau kurangnya disiplin dalam belajar. Biasanya, pendekatan ini dilakukan melalui memberikan petunjuk, menanamkan

nilai disiplin, menyusun aturan kelas yang tegas, serta membiasakan siswa dengan perilaku yang positif. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muthmainna, (2025) strategi preventif merupakan upaya penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan perilaku siswa sebelum pelanggaran terjadi strategi ini menekankan tindakan pencegahan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengurangi potensi terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk sejauh ini strategi preventif yang ada di SDN 003 Loa Janan Ilir, terutama di kelas II B ini sudah berjalan dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih harus diberikan bimbingan khusus ataupun pendekatan oleh guru kelasnya.

Strategi kuratif adalah langkah atau tindakan yang diambil oleh guru untuk menangani masalah yang telah muncul pada peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pelanggaran peraturan atau disiplin dalam proses belajar. Pendekatan ini umumnya diterapkan setelah guru menyadari adanya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, pengajar dapat memberikan peringatan, saran, arahan secara langsung, atau hukuman yang bersifat edukatif agar siswa menyadari kesalahan yang telah dibuat dan tidak mengulangnya di masa depan. Hal serupa juga di katakan oleh Nurlela et al., (2024) Strategi Kuratif ini merupakan upaya tindakan lanjut dalam

permasalahan yang terjadi untuk mengubah permasalahan dan mengatasi dampak yang disebabkan oleh masalah tersebut serta dengan memberikan pendidikan dan pengarahan (merubah keadaan yang salah terhadap keadaan yang benar) dan supaya peserta didik bisa berubah menuju perilaku yang baik serta tidak mengulangi lagi kesalahannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 003 Loa Janan Ilir kelas II B, diperoleh bahwa strategi kuratif ini sudah berjalan dengan baik untuk sejauh ini karena dengan adanya sanksi edukatif yang diberikan membuat siswa mulai untuk memperbaiki kesalahannya, walaupun juga masih ada beberapa siswa yang masih terus menerus melakukan pelanggaran tata tertib. Hal ini membuat guru harus masih terus menerus memberikan arahan ataupun bimbingan untuk membuat siswa disiplin dalam belajar.

Pengontrolan diri siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk mengelola dan mengatur perilaku, emosi, serta tindakan mereka di berbagai situasi, terutama dalam konteks sekolah. Dalam proses belajar, pengontrolan diri dapat dilihat dari perilaku siswa yang mampu menahan diri dari tindakan yang tidak pantas, seperti tidak mengganggu teman, tidak berbicara saat guru sedang menjelaskan, serta dapat mematuhi aturan yang telah ditentukan di kelas. Hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh (Solotan et al., 2025) yaitu Kontrol diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia sekolah dasar, karena berkaitan dengan

kemampuan mengatur emosi, perilaku, serta proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa kelas II B sudah menunjukkan pengontrolan diri yang baik ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas seperti mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengejek ataupun mengganggu temannya, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa mengontrol diri sepenuhnya yaitu seperti membalas teman yang menganggunya, merasa bosan dengan pembelajaran, marah dengan teman sebangkunya, hal ini masih membuat guru harus selalu melakukan pendekatan secara langsung dan memberikan bimbingan khusus.

Kepatuhan terhadap peraturan juga merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab sejak usia dini. Dengan mematuhi peraturan, para siswa dapat belajar mengenali perilaku yang diperkenankan dan yang dilarang, sehingga mereka dapat bersikap lebih tertib, menghormati orang lain, dan menciptakan suasana belajar yang baik di kelas maupun di sekitar sekolah. Hal ini juga serupa dengan apa yang dikatakan oleh Masrur et al. (2023) dalam (Sofiati & Pratikno, 2024) yakni menyatakan bahwa guru harus mampu menjadi teladan dan sekaligus sebagai pelatih dalam membangun kedisiplinan siswa. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam hal etika, sikap, dan perilaku yang sesuai

dengan tata tertib sekolah. Sikap disiplin yang ditanamkan melalui tata tertib sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjaga ketertiban di kelas, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan mematuhi aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 003 Loa Janan Ilir kelas II B, menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan yang di bimbing oleh guru sudah efektif, seperti siswa membuang sampah pada tempatnya, siswa datang tepat waktu, siswa mengerjakan tugas yang diberikan, dan siswa menaati aturan kebersihan kelas seperti jadwal piket. Akan tetapi selalu saja masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya patuh terhadap aturan yang ada, contohnya ada yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini sangat berpengaruh ketika siswa sudah beranjak dewasa karena tidak dibiasakan disiplin sejak usia dini.

Berperilaku sesuai norma sosial merupakan kemampuan siswa untuk bertindak dan bersikap selaras dengan ketentuan, nilai, dan kebiasaan yang ada di sekolah maupun dalam masyarakat. Dalam hal ini, diharapkan siswa mampu menyadari perilaku mana yang dinilai baik dan diterima oleh orang lain, seperti memperlakukan guru dan teman dengan hormat, mengikuti aturan yang ada di sekolah, menghargai orang lain, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan atau mengganggu lingkungan sekitarnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Gaurifa, 2025) yakni Pembentukan karakter sejak usia dini fondasi utama dalam merupakan membangun generasi yang

bermoral, beretika, dan memiliki integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Namun hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yakni berperilaku sesuai norma sosial sesuai norma di kelas II B masih belum terjalan secara menyeluruh yang dimana masih ada beberapa siswa yang masih kurang menghargai temannya tetapi siswa menghargai gurunya contoh seperti siswa tidak mau minta maaf kepada temannya ketika melakukan kesalahan, selalu berteriak kepada teman sebangkunya, Oleh karena itu guru masih perlu untuk membina kepada siswa yang belum efektif dalam berperilaku sesuai norma sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kelima indikator yang diteliti oleh peneliti pada dasarnya sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam proses pembinaan dan penerapan kedisiplinan siswa telah memberikan hasil yang positif. Meskipun demikian, proses bimbingan dan pendampingan dari guru masih sangat diperlukan secara terus-menerus agar pelaksanaan dari kelima indikator tersebut dapat berkembang dengan lebih optimal. Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan hasil yang dicapai dapat menjadi lebih maksimal serta mampu membentuk perilaku siswa yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan di SDN 003 Loa Janan Ilir kelas II B.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Listiana et al., 2023) berjudul “*Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai*

Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kedisiplinan di kelas VI SDN Cipocok jaya 2. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur Pengumpulan data penelitian yang dilakukan di SDN Cipocok jaya 2 ini dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas VI di SDN Cipocok jaya 2 adalah Membuat peraturan sekolah, Menyusun Rencana dan Perangkat Pembelajaran, Pembiasaan dan Pemberian Reward (Hadiah) serta Hukuman Bersifat Edukatif (Mendidik).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh (Aliyyah & Marlina, 2025) berjudul “*Penerapan Kedisiplinan Strategi Guru Dalam Mengelola Peserta Didik*”. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan ditentukan oleh strategi penyusunan peraturan tata tertib yang baik, pentingnya kedisiplinan bagi pengendalian diri siswa, salah satunya dalam mengelola sikap dan etika, keberhasilan disiplin juga ditentukan oleh upaya layanan konseling, yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau emosional yang dapat memengaruhi perilaku tidak disiplin. Penelitian ini berkontribusi untuk menumbuhkan kesadaran diri pada siswa terhadap nilai

disiplin kelas serta membangun hubungan yang baik antara siswa dengan guru

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Alhidri et al., 2025) berjudul “*Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode observasi, dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari guru wali kelas V dari 24 siswa SDN Turus. Teknik validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan hasil. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi antara lain memberikan keteladanan yang baik, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, menerapkan disiplin positif, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter.

Kemudian Penelitian oleh (Rohmah & Sari, n.d.2023) berjudul “*Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Vi Sd Negeri 1 Taman Asri*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan subjek penelitian adalah guru kelas SDN 1 Taman Asri sebanyak tiga orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta dianalisis dengan cara pengklasifikasian data, reduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan strategi pengelolaan kelas yang efektif dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa tercermin dari pengoptimalan

pengelolaan kelas, pengaturan tempat duduk yang heterogen, memainkan intonasi suara saat pembelajaran, dan kehadiran siswa masuk kelas dengan tepat waktu. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa sikap disiplin siswa dapat ditumbuhkan dengan strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada kelas lain, jenjang lain, maupun sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Keterbatasan subjek penelitian

Subjek penelitian terbatas pada guru kelas dan siswa kelas II B, sehingga data yang diperoleh hanya menggambarkan strategi guru dalam konteks kelas tersebut. Pandangan dari pihak lain seperti kepala sekolah, orang tua, atau guru kelas lain belum tergali secara mendalam.

3. Keterbatasan metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran responden serta

kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan. Kemungkinan subjektivitas dalam interpretasi data masih dapat terjadi.

4. Keterbatasan fokus penelitian

Penelitian hanya memfokuskan pada strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar melalui pendekatan preventif dan kuratif. Faktor lain yang juga mempengaruhi kedisiplinan siswa seperti lingkungan keluarga, latar belakang sosial, dan karakter individu siswa tidak dianalisis secara mendalam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Strategi Guru dalam Membimbing Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan membimbing kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar. Peran tersebut diwujudkan melalui penerapan strategi pembimbingan yang terencana, konsisten, dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah.

1. Strategi yang digunakan guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa meliputi dua pendekatan utama, yaitu strategi preventif dan strategi kuratif. Strategi preventif dilakukan melalui upaya pencegahan sebelum terjadi pelanggaran, seperti pemberian pemahaman aturan kelas, pembiasaan perilaku disiplin, pemberian contoh teladan oleh guru, serta penguatan positif terhadap perilaku siswa yang sesuai aturan. Strategi ini terbukti membantu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, serta menanamkan kesadaran disiplin sejak dini pada siswa.
2. Strategi kuratif diterapkan ketika terjadi pelanggaran kedisiplinan belajar. Guru melakukan pembinaan melalui nasihat, teguran yang mendidik, pemberian konsekuensi yang bersifat edukatif, serta pendekatan personal kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa

memahami kesalahannya, tidak mengulangi pelanggaran, dan mampu memperbaiki perilaku belajarnya. Kombinasi antara strategi preventif dan kuratif membuat proses pembimbingan disiplin menjadi lebih efektif karena tidak hanya mencegah, tetapi juga memperbaiki perilaku siswa.

3. Keberhasilan strategi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti ketegasan dan konsistensi guru, kerja sama antar guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang tertib. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, antara lain latar belakang keluarga siswa yang beragam, kebiasaan disiplin yang belum terbentuk di rumah, serta karakteristik siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan intensif.
4. Strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa di kelas II B sudah berjalan dengan baik dan cukup efektif dalam membentuk perilaku disiplin belajar. Melalui penerapan strategi preventif dan kuratif secara seimbang, guru mampu menanamkan kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, serta perilaku belajar yang sesuai norma sekolah. Oleh karena itu, strategi pembimbingan disiplin yang konsisten dan berkelanjutan sangat diperlukan agar kedisiplinan belajar siswa dapat berkembang secara optimal sejak jenjang sekolah dasar.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dari strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa, penelitian ini mengandung beberapa arti penting baik dari segi teoritis maupun praktis di dalam pendidikan tingkat dasar.

1. Teoritis

hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar tidak terbentuk secara otomatis, tetapi melalui proses pembimbingan yang terencana dan berkelanjutan dari guru. Penerapan strategi preventif dan kuratif yang dilakukan guru terbukti berperan dalam menanamkan kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, serta perilaku belajar yang sesuai norma. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembimbingan disiplin merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam pembinaan karakter siswa sejak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual mengenai pentingnya peran guru dalam pembentukan disiplin belajar siswa sekolah dasar.

2. Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik di tingkat sekolah dasar harus menerapkan pendekatan yang seimbang dalam mengelola disiplin antara pencegahan dan penanganan pelanggaran. Selain menegakkan ketentuan yang ada, guru juga perlu berfungsi sebagai pembimbing, memberikan contoh yang baik, serta membangun kebiasaan disiplin dengan cara yang positif di dalam kelas. Konsistensi guru dalam

menerapkan peraturan dan konsekuensi sangat penting untuk keberhasilan dalam menanamkan disiplin belajar pada siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas dan mengembangkan karakter untuk memastikan strategi pembimbingan disiplin dapat berjalan lebih efektif.

Implikasi untuk sekolah menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan disiplin, yang mencakup adanya peraturan sekolah yang tegas, budaya sekolah yang teratur, serta kolaborasi di antara guru supaya penerapan disiplin dapat dilakukan secara konsisten. Selain itu, sekolah harus menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua agar pembiasaan disiplin di sekolah bisa sejalan dengan pembinaan di rumah. Kerjasama antara guru, sekolah, dan orang tua akan memperkuat keberhasilan dalam mendidik kedisiplinan siswa.

Selain hal itu, implikasi untuk penelitian mendatang menunjukkan pentingnya melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pembimbingan disiplin belajar di kelas-kelas yang berbeda atau di sekolah dengan berbagai karakter siswa. Penelitian di masa depan juga bisa meneliti peran serta orang tua atau dampak lingkungan keluarga terhadap efektivitas strategi disiplin di sekolah tingkat dasar. Dengan demikian, pengembangan strategi pembimbingan kedisiplinan belajar siswa dapat menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks yang ada.

Secara umum, studi ini menunjukkan bahwa cara guru dalam mengarahkan disiplin belajar memiliki peranan krusial dalam pengembangan karakter di tingkat sekolah dasar. Implementasi pendekatan yang tetap, berorientasi pada manusia, dan berlangsung terus-menerus akan mendukung siswa dalam membangun kebiasaan disiplin belajar yang baik sejak usia dini, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan dalam proses pendidikan dan pertumbuhan karakter siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembimbingan kedisiplinan belajar, terutama dengan memperkuat strategi preventif seperti pembiasaan aturan kelas, pemberian teladan, dan penguatan positif kepada siswa. Selain itu, guru juga disarankan lebih konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan pembinaan yang bersifat mendidik agar siswa dapat membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung upaya guru dalam membimbing kedisiplinan belajar melalui program pembiasaan disiplin yang terstruktur, seperti budaya tepat waktu, kegiatan rutin karakter, dan kerja sama dengan orang tua. Sekolah juga disarankan menyediakan kebijakan dan lingkungan

belajar yang kondusif agar pembinaan disiplin siswa dapat berjalan lebih efektif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam belajar disiplin, seperti mematuhi aturan kelas, memperhatikan guru saat pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan adanya sikap disiplin sejak dini, siswa akan lebih mudah mencapai keberhasilan belajar dan perkembangan karakter yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan metode penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, seperti peran orang tua atau lingkungan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidri, W. N., Nurhidayati, & Suyoto. (2025). *Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar*. 14(1), 1417–1428.
- Alimin, Idris, M. I., & Jaya, M. P. S. (2025). *STRATEGI SEKOLAH MENGATASI PRILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA DI SD NEGERI 138 PALEMBANG*. 10(03), 265–276.
- Aliyyah, R. R., & Marlina, M. (2025). *Penerapan kedisiplinan strategi guru dalam mengelola peserta didik*. 16(1), 34–51. <https://doi.org/10.30997/jsh.v16i1.12299>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). *PERANAN GURU SEBAGAI MODEL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK*. 3, 27–35.
- Enteding, A. A., Nento, A., Abd, A., & Dunggio, L. (2024). *Kinerja Guru dalam Membimbing Belajar Siswa di SD GKST Sea Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Teacher Performance in Guiding Student Learning at GKST Sea Elementary School , Mamosalato District , Morowali Regency*. 8, 115–123. <https://doi.org/10.53090/j.linear.v8i2.754>
- Fadila, F., Safriani, Eliana, & Khaddafi, M. (2025). *PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : WAWANCARA DATA COLLECTION IN QUALITATIVE RESEARCH : INTERVIEWS*. 13446–13449.
- Fauziah, A. Z. (2023). *Implementasi pembelajaran pkn dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. 4, 19–24.
- Gaurifa, T. (2025). *Penerapan norma religius dalam membentuk perilaku teladan di kalangan siswa sekolah dasar*. 5(1), 61–79.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M . F . , dkk , 2024)*.
- Kristanto, E., Yuliana, P. D., & Yayuk, E. (2025). *PENDEKATAN PREVENTIF DAN KURATIF SEKOLAH TERHADAP KENAKALAN PELAJAR : STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADIYAH*. 10, 212–228.
- Listiana, M., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). *ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DI SEKOLAH DASAR*. 09.
- Maqhfiroh, F., Yusviva, T., Wardani, K., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., & Gresik, U. M. (n.d.). *MODEL PENDEKATAN DAN STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK : SYSTEMATIC*.
- Mardatillah, N. A., & Murhayati, S. (2025). *Data dan Fakta Penelitian Kualitatif*. 9, 13018–13028.
- Mustika, A. I., Santika, M., Lubis, N. S., Liyadi, M., & Syaifuddin, M. (2025). *The Role of Strategic Management in Improving the Quality of Islamic Education in the Digital Era*. 5(1), 28–31. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.318>
- Mustotiah, Suriansyah, A., & Ibnu Ahmad, K. (2025). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui Kecerdasan Emosional dan Displin Kerja Guru*. 8(1), 156–177.

- Muthmainna, F. A. (2025). *Strategi Sekolah Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Mas At-Taqwa Beru*. 3.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). *Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa*. 5(2), 127–131.
- Nurlela, N., Suryana, D., & Nugraha, F. (2024). *Analisis Peran Guru Dalam Pencehan dan Penanganan Perilaku Bullying di Kelas 3 SDN Mugarsari*. 2(2).
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). *Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL*. 2(1).
- Rachma, A., Balqis, T. L., & Harahap, A. (2024). *Peran Teks Laporan Dalam Dokumentasi Dan Evaluasi Kegiatan Penelitian*. 4(3), 40–46.
- Rias Wana, P., Yanti Fauziah, P., & Wibawa, L. (2023). *Internalisasi Sikap Ilmiah Dalam Perwujudan Nilai Karakter Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. 3(04), 469–477.
- Rohmah, F. K., & Sari, P. M. (n.d.). *STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 TAMAN ASRI*.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Salmon, M. N., Takaendengan, W., & Tuerah, R. M. S. (2023). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SD ADVENT TOMOHON Melina*. 4(3), 63–69.
- Sofiati, R., & Pratikno, A. S. (2024). *Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar : Studi Kasus pada UPTD SD KAMAL 2*. 8(2022), 43240–43248.
- Solotan, H. S., Aryani, F., & Harum, A. (2025). *Inovasi Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa di*. 5(December), 413–421.
- Sukaharta, K. B., Santiyadnya, N., & Nurhayata, I. G. (2017). *STUDI EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN*. 6(2), 57–65.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER*. 5(September), 110–116.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. 1, 24–36.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Sumber
			Guru	Siswa	
1	Strategi Guru	Strategi Preventif	1,2,3, 4,5	1,2	Alimin et al., (2025)
		Strategi Kuratif	6,7,8, 9,10	3,4	(Kristanto et al., 2025).
2	Kedisiplinan siswa	Pengontrolan diri.	11,12,13, 14,15	5,6,7, 8,9	M Yaumi., (2014)
		Kepatuhan terhadap aturan.	16,17,18, 19,20	10,11,12, 13,14	&
		Berprilaku sesuai norma sosial.	21,22,23, 24,25	15,16,17, 18,19	Candrasari et al., (2022)

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru

Nama : Heldawati S, S.Pd
Jabatan : Wali kelas II B
Hari/Tanggal :Rabu, 28 Januari 2026
Waktu : 11.30- selesai

No.	Pertanyaan Guru
1.	Bagaimana ibu mensosialisasikan tata tertib sekolah kepada siswa sejak awal tahun ajaran? Jawaban : Mensosialisasikan tata tertib dengan cara menjelaskan secara langsung kepada siswa apa saja tata tertib sekolah, terutama aturan di kelas dan menngajak siswa berdiskusi tujuan dari tata tertib tersebut dan hukuman yang didapat seandainya melanggar. Tata tertib dan aturan kelas juga juga ibu tempelkan dan mengingatkan siswa secara berkala agar siswa terbiasa menerapkannya.
2.	Apakah ibu selalu memberikan contoh perilaku disiplin dalam kegiatan belajar mengajar? Jawaban: Iya saya berusaha memberikan contoh perilaku disiplin dalam kegiatan belajar mengajar seperti datang tepat waktu ke kelas,berpakaian rapi, memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu berdoa sebelum dan sesudah belajar.
3.	Bagaimana ibu memastikan siswa memahami aturan kelas? Jawaban : Awalnya kan ibu sosialisasikan dengan menjelaskan secara jelas dan sederhana agar anak-anak mengerti setelah itu mengecek pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab atau pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di kelas.
4.	Apa bentuk pembiasaan rutin yang ibu terapkan untuk menanamkan disiplin? Jawaban : Membiasakan datang tepat waktu, berdoa sesudah dan sebelum pembelajaran, berpakaian rapi, mengerjakan tugas sesuai jadwal, menjaga kebersihan dan kerapian kelas.
5.	Seberapa sering ibu melakukan penguatan karakter dalam pembelajaran?

	Jawaban : Sering sekali saya melakukan penguatan karakter secara rutin setiap kegiatan pembelajaran seperti pembiasaan sehari-hari, pemberian contoh sikap positif maupun memberikan pujian dan motivasi.
6.	Bagaimana ibu menangani siswa yang melakukan pelanggaran disiplin ringan? Jawaban : Dengan cara menegur siswa secara lisan memberikan nasihat dan diberikan arahan agar tidak mengulangnya lagi, apabila diulangi diberikan hukuman sesuai kesepakatan kelas tetapi hukuman yang tidak memberatkan siswa.
7.	Apakah ibu memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang sering melanggar? Jawaban : Iya bimbingan dilakukan dengan pendekatan dengan siswa mengajak siswa berbicara untuk mengetahui penyebabnya memberikan arahan dan nasihat dan bekerja sama dengan orang tua agar perilaku siswa dapat berubah menjadi baik.
8.	Bagaimana ibu menegur siswa yang berperilaku tidak sesuai aturan? Jawaban : Ibu menegurnya secara langsung dengan bahasa yang baik, sopan, tenang, dan mendiskusikannya dengan mengingatkan kembali aturan atau tata tertib kelas.
9.	Apakah ibu melibatkan wali kelas atau guru BK ketika terjadi pelanggaran? Jawaban : Iya apabila pelanggaran dilakukan secara berulang-ulang atau cukup serius seperti berkelahi menyebabkan luka, perlu berdiskusi dengan guru BK agar penanganan lebih terarah dan sesuai kebutuhan siswa.
10.	Apa bentuk sanksi edukatif yang biasanya ibu berikan? Jawaban : Sanksi edukatif yang biasa saya berikan berupa teguran lisan dan pemberian tugas tambahan atau menulis refleksi kesalahan yang dilakukan. Selain itu dengan merapikan kelas bisa dilakukan sanksi diberikan tanpa kekerasan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab siswa.
11.	Bagaimana ibu melihat kemampuan siswa dalam mengendalikan diri saat proses pembelajaran berlangsung?

	Jawaban : Ibu dapat melihatnya saat pembelajaran berlangsung seperti sebagian siswa dapat mengikuti aturan kelas dan fokus saat guru menjelaskan meskipun ada beberapa siswa masih perlu ditegur dan diingatkan.
12.	Apakah siswa mampu menahan diri untuk tidak berbicara ketika guru menjelaskan materi? Jawaban : Iya sebagian siswa mampu menahan diri meskipun masih ada beberapa siswa yang berbicara namun setelah diingatkan mereka dapat kembali fokus dipancing dengan kata “tepuk diam” dan “tepuk fokus”.
13.	Bagaimana siswa mengelola emosinya saat menghadapi situasi yang menegangkan atau konflik kecil di kelas? Jawaban : Ada beberapa siswa yang dapat mengelola emosinya dengan baik. Misalnya terjadi konflik atau perdebatan kecil di kelas mereka tidak langsung menyelesaikan sendiri dengan membalas temannya dengan memukul atau mengejek, biasanya mereka melaporkan ke wali kelas dengan bimbingan guru siswa menyampaikan perasaannya berdiskusi dan menyelesaikan masalah.
14.	Apakah siswa dapat memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan tanpa mudah terdistraksi? Jawaban : Sebagian besar siswa sudah mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan Walaupun ada beberapa siswa yang mudah terdistraksi sehingga perlu diingatkan dan dibimbing agar fokus pada tugas dan selesai tepat waktu.
15.	Bagaimana siswa merespons ketika ditegur oleh guru? Jawaban : Respon siswa cukup baik mereka mau mendengarkan dan berusaha memperbaiki perilakunya ada juga yang malu dan diam saja tetapi setelah dijelaskan kesalahannya baru mereka Pahami dan berusaha tidak mengulangnya.
16.	Sejauh mana siswa mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan sekolah? Jawaban : Sebagian besar siswa sudah mematuhi tata tertib yang ditetapkan sekolah seperti datang tepat waktu berpakaian rapi Menggunakan seragam sesuai aturan serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib walaupun masih ada beberapa siswa yang melanggar tetapi dapat ditangani dengan teguran.
17.	Apakah siswa datang tepat waktu ke sekolah dan ke kelas?

	Jawaban : Sebagian besar siswa datang tepat waktu ke sekolah dan masuk kelas meskipun ada beberapa siswa yang terkadang terlambat yang disebabkan oleh beberapa faktor tertentu.
18.	Bagaimana kepatuhan siswa dalam mengenakan seragam sesuai ketentuan? Jawaban : Kepatuhan siswa dalam mengenakan seragam sesuai aturan termasuk baik karena sebagian besar siswa datang ke sekolah dengan seragam yang sudah ditentukan sekolah walaupun masih ada beberapa siswa yang melanggar aturan.
19.	Apakah siswa menaati aturan berbicara bergantian saat kegiatan belajar mengajar? Jawaban : Sebagian besar sudah menaati aturan berbicara secara bergantian karena setiap kegiatan pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk mengangkat tangan sebelum bertanya atau berbicara agar suasana kelas tidak ribut dan tetap kondusif.
20.	Bagaimana kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan wajib seperti upacara bendera? Jawaban : Kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan wajib tergolong baik sebagian besar siswa mengikuti kegiatan seperti upacara siswa mengikuti dengan tertib hadir tepat waktu dan memahami aturan yang ditetapkan meskipun ada beberapa siswa yang belum mematuhi aturan yaitu dengan datang terlambat.
21.	Bagaimana perilaku siswa dalam berkomunikasi dengan teman dan guru? Jawaban : Perilaku siswa dalam berkomunikasi dengan teman dan guru sudah cukup baik siswa berkomunikasi dengan baik sopan Menghormati Guru dan berinteraksi baik dengan temannya meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan agar berbicara dengan santun.
22.	Apakah siswa menunjukkan sikap saling menghargai dalam aktivitas kelompok? Jawaban : Ya sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap saling menghargai dalam aktivitas kelompok Hal ini terlihat ketika siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan mau mendengarkan pendapat teman.
23.	Apakah siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan?

	Jawaban : Biasanya siswa meminta maaf dengan cara mengakui kesalahannya mengucapkan permohonan maaf dan berjanji tidak mengulangnya guru juga dapat menjadi perantara agar anak-anak yang melakukan kesalahan dapat meminta maaf kepada temannya.
24.	Bagaimana siswa dalam menjaga hubungan baik dengan teman sekelasnya? Jawaban : Siswa menjaga hubungan baik dengan saling menghormati, menghargai bekerja sama dalam kegiatan belajar atau kelompok serta bersikap sopan dalam berbicara dan bertindak, siswa juga terbiasa sering membantu seperti ketika teman mereka tidak membawa pensil mereka ingin meminjamkannya.
25.	Bagaimana siswa menjaga ketertiban ketika berada di lingkungan sekolah? Jawaban : Menjaga ketertiban dengan mematuhi tata tertib seperti datang tepat waktu mengenakan seragam sesuai aturan berbicara sopan serta menjaga kebersihan sekolah Selain itu saling menghargai antar sesama teman sehingga tercipta suasana sekolah yang tertib dan nyaman.

Lampiran 3 Wawancara Siswa

Nama : Salsabila Apriliya Nafisah

Kelas : II B

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Waktu : 10.30 - selesai

No.	Pertanyaan siswa
1.	Bagaimana guru menjelaskan tujuan dari aturan kelas kepada kamu? Jawaban: Supaya saya selalu disiplin menaati peraturan.
2.	Seberapa sering guru mengingatkan kamu tentang aturan kelas? Jawaban: sering sekali ibu guru mengingatkan.
3.	Bagaimana cara guru menegur siswa yang melanggar aturan? Jawaban: ibu guru memberikan hukuman dengan cara di suruh berdoa sendiri ketika main-main ketika saat berdoa.
4.	Bagaimana perasaan mu ketika guru menegur atau memberi hukuman? Jawaban: merasa sedih dan sadar diri.
5.	Apakah Anda mampu menahan diri untuk tidak berbicara ketika guru menjelaskan? Jawaban: saya mampu, karena saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran.
6.	Ketika merasa marah, apakah Anda bisa mengendalikan emosi di kelas? Jawaban: saya tidak bisa mengendalikan emosi karena caca tidak bisa fokus memperhatikan guru ketika teman teman berisik dan itu sangat mengganggu saya.
7.	Bagaimana Anda mengatasi rasa malas ketika belajar? Jawaban: saya tidak pernah malas belajar, cara mengatasi malas belajar dengan membuat suatu keinginan pencapaian karena saya ingin mendapatkan ranking 1.
8.	Ketika teman mengajak bermain saat jam belajar, apakah Anda bisa menolak dengan baik?

	Jawaban: saya bisa menolak teman yang ingin mengajak bermain, karena saya lebih suka belajar daripada bermain di saat jam pembelajaran berlangsung.
9.	Bagaimana Anda mengatasi perasaan bosan selama pelajaran berlangsung? Jawaban: saya lebih suka bercerita ke teman sebangku saya ketika jam pembelajaran mulai membosankan.
10.	Apa aturan sekolah atau aturan kelas yang paling sering kamu patuhi setiap hari? Jawaban: saya sering mematuhi peraturan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, piket sesuai jadwal yang sudah di tentukan kelas, dan mengerjakan tugas tepat waktu
11.	Kapan kamu biasanya merasa kesulitan untuk mematuhi aturan, misalnya saat belajar atau saat istirahat? Jawaban: saya tidak pernah kesulitan ketika mematuhi aturan, karena saya tidak merasa keberatan terhadap peraturan sekolah yang sudah ditetapkan
12.	Siapa yang biasanya mengingatkan kamu jika kamu mulai melanggar aturan? Jawaban: tidak ada, karena saya sadar jika saya melanggar atau melakukan kesalahan saya langsung sadar diri dan langsung memperbaiki kesalahan saya.
13.	Bagaimana cara kamu memastikan bahwa kamu mengikuti aturan sekolah setiap hari? Jawaban: saya selalu ingat kapan saya harus melakukan kewajiban seperti piket dikelas, biasanya teman teman dan ibu guru saya yang mengingatkan dan memastikan saya sudah piket.
14.	Apakah Anda mengikuti aturan kebersihan kelas? Jawaban: saya mengikuti aturan kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, jika ada sampah di sekitar ruang kelas saya buang ke tempat sampah, piket kelas selalu saya kerjakan.
15.	Bagaimana cara kamu menjaga perilaku agar tetap sesuai norma sosial, seperti tidak mengganggu atau mengejek teman?

	Jawaban: saya selalu mengingat dan membaca poster yang tertera di ruang kelas agar saya tidak melakukan perilaku yang buruk.
16.	Di mana kamu paling sering menunjukkan sikap menghargai, misalnya di kelas atau halaman sekolah? Jawaban: di kelas dan di sekolah, karena saya selalu menghargai teman teman, ibu dan bapak guru, ibu kantin dan semua yang ada di sekolahan.
17.	Siapa yang biasanya kamu hormati dan perlakukan dengan sopan di sekolah? Jawaban: semua guru, terutama ibu guru yang sering mengajar di ruangan kelas saya.
18.	Mengapa kamu perlu bersikap sopan dan menghargai orang lain di sekolah? Jawaban: saya perlu bersikap sopan dan menghargai orang lain di sekolah supaya semua orang merasa senang dan nyaman, kalau kita sopan kepada guru dan teman, kita bisa berteman dengan baik dan tidak mudah bertengkar, selain itu saya belajar menjadi anak yang baik.
19.	Apa contoh perilaku sopan yang biasanya kamu lakukan kepada teman dan guru? Jawaban: contoh perilaku sopan yang saya lakukan kepada teman dan guru adalah memberi salam dan sapa, berbicara dengan baik dan tidak menggunakan kata kata kasar, selalu mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran, tidak mengejek teman sekolah, dan tidak lupa untuk mengucapkan minta tolong, terimakasih, dan maaf.

Lampiran 4 Wawancara Siswa

Nama : Khanza Nur Sabila

Kelas : II B

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Waktu : 11.00 - Selesai

No.	Pertanyaan siswa
1.	Bagaimana guru menjelaskan tujuan dari aturan kelas kepada kamu? Jawaban: Ibu selalu mengingatkan berdoa sebelum belajar, ambilin sampah, sama rapiin meja.
2.	Seberapa sering guru mengingatkan kamu tentang aturan kelas? Jawaban: sering banget karna caca besar karna aku sering lupa sama aturan kelas.
3.	Bagaimana cara guru menegur siswa yang melanggar aturan? Jawaban: ibu guru selalu menegur kalau tidak mendengarkan guru, kadang ibu guru suruh ambil sampah di kelas.
4.	Bagaimana perasaan mu ketika guru menegur atau memberi hukuman? Jawaban: sedih karena tidak selalu mendengarkan apa kata ibu guru.
5.	Apakah Anda mampu menahan diri untuk tidak berbicara ketika guru menjelaskan? Jawaban: Saya mampu menahan untuk tidak berbicara, apabila teman-teman saya juga tidak mengajak saya bicara, tapi lebih sering bisa untuk untuk tidak bicara pas bu helda lagi menjelaskan pelajaran.
6.	Ketika merasa marah, apakah Anda bisa mengendalikan emosi di kelas? Jawaban: Aku nda bisa menahan emosi, soalnya mereka yang cowo-cowo itu sering berisik, ribut-ribut terus.
7.	Bagaimana Anda mengatasi rasa malas ketika belajar? Jawaban: Pernah sih aku malas belajar,tapi pas aku mals aku sering di tegur bu guru buat suruh aku belajar, jadi ya aku langsung belajar sama ngerjakan tugas yang dikasih bu guru

8.	Ketika teman mengajak bermain saat jam belajar, apakah Anda bisa menolak dengan baik? Jawaban: Kadang bisa kadang juga nda bisa karena aku sering diajak teman-teman ku buat main di dalam kelas pas lagi di suruh mengerjakan tugas.
9.	Bagaimana Anda mengatasi perasaan bosan selama pelajaran berlangsung? Jawaban: Aku kalo sudah mulai bosan dengan pelajaran, kadang aku menggambar di buku tulis ku kadang juga aku ceritakan sama teman-teman ku.
10.	Apa aturan sekolah atau aturan kelas yang paling sering kamu patuhi setiap hari? Jawaban: Aku mengikuti aturan yang diberikan sama bu guru, seperti ngerjakan tugas, buang sampah pada tempatnya, pakai seragam sesuai dengan hari
11.	Kapan kamu biasanya merasa kesulitan untuk mematuhi aturan, misalnya saat belajar atau saat istirahat? Jawaban: aku kadang susah buat patuh aturan pas lagi belajar, seperti lupa mengerjakan tugas sama jadwal piket
12.	Siapa yang biasanya mengingatkan kamu jika kamu mulai melanggar aturan? Jawaban: teman ku caca kecil, kalau aku nda sengaja buat ribut atau aku buang sampah sembarangan aku selalu di ingatkan teman sebangku ku.
13.	Bagaimana cara kamu memastikan bahwa kamu mengikuti aturan sekolah setiap hari? Jawaban: karena saya sering menyapu kelas , membersihkan papan tulis , ngepel lantai kelas, sama merapikan kursi dan meja.
14.	Apakah Anda mengikuti aturan kebersihan kelas? Jawaban: iya saya mengikutinya.
15.	Bagaimana cara kamu menjaga perilaku agar tetap sesuai norma sosial, seperti tidak mengganggu atau mengejek teman?

	Jawaban: pernah sih aku mengejek teman ku tapi menurut aku itu perbuatan yang salah, aku kadang membalas mereka juga yang duluan mengganggu sama mengejek aku.
16.	Di mana kamu paling sering menunjukkan sikap menghargai, misalnya di kelas atau halaman sekolah? Jawaban: di sekolah sama di kelas.
17.	Siapa yang biasanya kamu hormati dan perlakukan dengan sopan di sekolah? Jawaban: semua guru ada di sekolah atau di kelas aku selalu menghormatinya.
18.	Mengapa kamu perlu bersikap sopan dan menghargai orang lain di sekolah? Jawaban: supaya kita menjadi anak yang sopan santun.
19.	Apa contoh perilaku sopan yang biasanya kamu lakukan kepada teman dan guru? Jawaban: Salim sama guru, memberi salam sama guru.

Lampiran 5 Wawancara Siswa

Nama : Khoirul Al Bima

Kelas : II B

Hari/Tanggal : Selasa, 03 februari 2026

Waktu : 11.30 - Selesai

No.	Pertanyaan siswa
1.	Bagaimana guru menjelaskan tujuan dari aturan kelas kepada kamu? Jawaban: supaya jadi anak yang rajin dan patuh pada aturan tata tertib.
2.	Seberapa sering guru mengingatkan kamu tentang aturan kelas? Jawaban: sering sekali karena saya biasanya masih belum terlalu paham dengan aturan kelas.
3.	Bagaimana cara guru menegur siswa yang melanggar aturan? Jawaban: dengan kasih tugas tambahan ke saya.
4.	Bagaimana perasaan mu ketika guru menegur atau memberi hukuman? Jawaban: sedih karena saya masih belum bisa tertib sama aturan.
5.	Apakah Anda mampu menahan diri untuk tidak berbicara ketika guru menjelaskan? Jawaban: bisa karena bima memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran didepan kelas.
6.	Ketika merasa marah, apakah Anda bisa mengendalikan emosi di kelas? Jawaban: bisa, karena bima sudah di ajarkan oleh orangtua agar tidak mudah marah.
7.	Bagaimana Anda mengatasi rasa malas ketika belajar? Jawaban: cara saya mengatasi rasa bosan biasanya dengan mencuci muka agar tidak mengantuk saat di kelas.
8.	Ketika teman mengajak bermain saat jam belajar, apakah Anda bisa menolak dengan baik?

	Jawaban: terkadang saya bisa menolak ajakan teman bermain saat belajar dan terkadang juga tidak bisa.
9.	Bagaimana Anda mengatasi perasaan bosan selama pelajaran berlangsung? Jawaban: saya tidak pernah bosan saat pembelajaran berlangsung, karena menurutku ibu guru selalu menyampaikan pembelajarannya bagus dan asik.
10.	Apa aturan sekolah atau aturan kelas yang paling sering kamu patuhi setiap hari? Jawaban: saya sering membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.
11.	Kapan kamu biasanya merasa kesulitan untuk mematuhi aturan, misalnya saat belajar atau saat istirahat? Jawaban: setelah pembelajaran selesai saya sering kali merasa kan malas dan capek saja.
12.	Siapa yang biasanya mengingatkan kamu jika kamu mulai melanggar aturan? Jawaban: teman saya ayak dan winda yang sering mengingatkan saya untuk tidak melanggar aturan saat disekolah di saat saya lupa.
13.	Bagaimana cara kamu memastikan bahwa kamu mengikuti aturan sekolah setiap hari? Jawaban: saya merasa sudah menaati peraturan seperti membersihkan kelas, belajar, pakaian selalu rapi, dan memakai seragam sesuai harinya.
14.	Apakah Anda mengikuti aturan kebersihan kelas? Jawaban: mengikuti saya sering piket di kelas dan membersihkan kelas seperti menyapu.
15.	Bagaimana cara kamu menjaga perilaku agar tetap sesuai norma sosial, seperti tidak mengganggu atau mengejek teman? Jawaban: saya tidak pernah mengejek teman sekelas karena tidak pernah diganggu kecuali caca kecil dan caca besar karena mereka selalu meledek saya terus ketika saya sakit hati baru saya meledek balik.
16.	Di mana kamu paling sering menunjukkan sikap menghargai, misalnya di kelas atau halaman sekolah?

	Jawaban: saya sering menghargai di kelas seperti ibu helda, dan teman teman kelas saya, bapak guru.
17.	Siapa yang biasanya kamu hormati dan perlakukan dengan sopan di sekolah? Jawaban: saya menghormati ibu guru, dan teman teman kelas saya.
18.	Mengapa kamu perlu bersikap sopan dan menghargai orang lain di sekolah? Jawaban: karena bersikap sopan itu sangat baik dan selalu di ajarkan oleh bapak dan ibu guru dan orangtua.
19.	Apa contoh perilaku sopan yang biasanya kamu lakukan kepada teman dan guru? Jawaban: contoh nya berbicara, bertanya, dan meminta tolong dengan baik kepada guru, teman.

Lampiran 6 Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Indikator	Butir Pengamatan
1.	Strategi preventif	1.) Guru menyampaikan aturan dan tata tertib kelas sebelum pembelajaran dimulai. 2.) Guru memberikan contoh perilaku disiplin (datang tepat waktu, rapi, tertib). 3.) Guru mengingatkan siswa tentang jadwal dan tugas belajar. 4.) Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif sebelum pembelajaran berlangsung. 5.) Guru memberikan motivasi agar siswa berperilaku disiplin.
2.	Strategi Kuratif	1.) Guru menegur siswa yang melanggar aturan dengan cara yang mendidik. 2.) Guru memberikan nasihat kepada siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin. 3.) Guru memberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran. 4.) Guru membimbing siswa memperbaiki perilaku setelah melakukan pelanggaran. 5.) Guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang sering melanggar disiplin.
3.	Pengontrolan Diri	1.) Siswa mampu menahan diri untuk tidak berbicara saat guru menjelaskan. 2.) Siswa tetap fokus mengikuti pembelajaran hingga selesai. 3.) Siswa mampu mengendalikan emosi saat berinteraksi dengan teman. 4.) Siswa mengerjakan tugas tanpa harus terus-menerus diingatkan guru. 5.) Siswa mampu menunggu giliran saat bertanya atau menjawab pertanyaan.
4.	Kepatuhan Terhadap Aturan	1.) Siswa mematuhi aturan masuk kelas tepat waktu.

		2.) Siswa mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah. 3.) Siswa mengikuti aturan selama proses pembelajaran berlangsung. 4.) Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. 5.) Siswa menaati tata tertib kelas tanpa paksaan.
5.	Berperilaku Sesuai Norma Sosial	1.) Siswa bersikap sopan kepada guru dan teman. 2.) Siswa menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi. 3.) Siswa menghargai pendapat teman saat berdiskusi. 4.) Siswa mau bekerja sama dalam kegiatan kelompok. 5.) Siswa menunjukkan sikap saling tolong-menolong di lingkungan kelas.

Lampiran 7 Lembar Pengamatan

Identitas Observasi

- Nama Sekolah : SDN 003 Loa Janan Ilir
- Kelas / Semester : II B Semester Ganjil
- Nama Guru : Heldawati S, S.Pd.
- Hari / Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026 - Selesai
- Waktu Observasi : 10.00 - Selesai
- Observer : M. Edi Kurniawan

No.	Indikator	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Hasil Pengamatan
1.	Strategi Preventif	Guru menyampaikan aturan dan tata tertib kelas sebelum pembelajaran dimulai	✓		Guru selalu memberikan pemahaman mengenai tentang aturan tata tertib kelas dan guru akan memulai pembelajaran.
		Guru memberikan contoh	✓		Guru selalu mencontohkan perilaku disiplin.

		perilaku disiplin			
		Guru mengingatkan siswa tentang tugas dan jadwal belajar	✓		Guru tidak pernah lupa mengingatkan tugas dan menanyakan apa mata pelajaran yang akan di pelajari.
		Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif	✓		Guru mengajar dengan Suasana yang menyenangkan untuk siswa belajar
		Guru memberikan motivasi kedisiplinan kepada siswa	✓		Guru selalu memberikan dorongan semangat untuk semua siswa pada saat pembelajaran.
2.	Strategi Kuratif	Guru menegur siswa yang melanggar dengan cara mendidik	✓		Guru selalu meberikan teguran kepada siswa ketika melakukan pelanggaran.

		Guru memberi nasihat kepada siswa yang tidak disiplin	✓		Ketika siswa melanggar tata tertib, guru juga melakukan pendekatan dengan siswa dengan memberi arahan atau nasihat.
		Guru memberikan sanksi sesuai pelanggaran	✓		Guru juga memberi sanksi yang setimpal kepada siswa yang melanggar dengan cara mendidik.
		Guru membimbing siswa memperbaiki perilaku	✓		Guru selalu memberikan bimbingan secara terus menerus supaya siswa dapat memperbaiki perilakunya.
		Guru melakukan pendekatan personal pada	✓		Guru juga melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang memiliki masalah

		siswa bermasalah			
3.	Pengontrolan diri	Siswa tidak berbicara saat guru menjelaskan	✓		Siswa di kelas cukup patuh untuk tidak berbicara pada saat jam pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum mampu menahan diri.
		Siswa fokus mengikuti pembelajaran	✓		Sebagian besar siswa sudah mulai fokus dalam pembelajaran.
		Siswa mampu mengendalikan emosi	✓		Siswa mampu mengendalikan emosinya ketika jam pembelajaran walaupun masih ada beberapa yang belum mampu.
		Siswa mengerjakan	✓		Sebagian besar siswa sudah dapat

		tugas tanpa diingatkan			mengerjakann tugas dengan tepat waktu.
		Siswa menunggu giliran saat berbicara	✓		Siswa juga sudah dapat berbicara secara bergantian.
4.	Kepatuhan Terhadap Aturan	Siswa masuk kelas tepat waktu	✓		Siswa sudah tepat waktu untuk kelas.
		Siswa mematuhi aturan selama pembelajaran	✓		Sebagian besar siswa selama ini sudah sudah cukup patuh dengan aturan tata tertib saat pembelajaran
		Siswa mengenakan seragam sesuai ketentuan	✓		Semua siswa juga sudah mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang ada.
		Siswa mengumpulkan	✓		Sebagian besar siswa sudah dapat mengumpulkan

		tugas tepat waktu			tugas nya dengan tepat waktu.
		Siswa menaati tata tertib kelas	✓		Sebagain besar siswa sudah menaati tata tertib.
5.	Berperilaku Sesuai Norma	Siswa bersikap sopan kepada guru dan teman	✓		Siswa sudah bersikap sopan terhadap guru dan temannya.
		Siswa menggunakan bahasa yang santun	✓		Sebagian besatr siswa sudah dapat berbicara dengan guru atau pun temannya dengan Bahasa yang santun.
		Siswa menghargai pendapat teman	✓		Siswa selalu menghargai setiap pendapat teman dan gurunya.
		Siswa bekerja sama dalam kelompok	✓		Siswa selalu bekerja sama dengan temannya.

		Siswa saling tolong- menolong	✓		Siswa juga selalu saling tolong menolong sesamanya.
--	--	-------------------------------------	---	--	--

Lampiran 8 Lembar Cek Dokumen

a. Identitas Dokumen

Judul Penelitian : Analisis stretegi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa kelas II B di SDN 003 loa janan ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026

Peneliti : M. Edi Kurniawan

Tanggal Pemeriksaan : 12 Maret 2026

Sumber Dokumen : Wali kelas II B

Tujuan Pemriksaan : Untuk mengidentifikasi data terkait strategi guru dalam membimbing kedisiplinan belajar siswa

b. Aspek yang diperiksa

No.	Aspek yang Diamati	Ada (✓)	Tidak ada (X)
1.	Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencantumkan strategi membimbing kedisiplinan belajar	✓	
2.	Catatan harian guru memuat laporan	✓	

	terkait kedisiplinan belajar siswa		
3.	Dokumen evaluasi kelas mencatat strategi guru dalam mengatasi ketidaksiplinan belajar siswa	✓	
4.	Absensi Kelas	✓	
5.	Buku Aturan Siswa	✓	
6.	Poster Tata Tertib	✓	



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 21 Januari 2026

Nomor : 016/UWGM/FKIP-PGSD/1/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 003 Loa Janan Ilir
di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : M. Edi Kurniawan
NPM : 2286206012
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru Dalam Membimbing Kedisiplinan
Belajar Siswa Kelas II B Di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun
Pembelajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di
Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut
akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengesahui

Ratih Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR
NPSN : 30401357

Alamat : Jalan KH. Harun Nafsi, RT. 10 Gg. Hadijah, Rakap Dalam, Loa Janan Ilir,
Samarinda Kode Pos 75131, Telp : 082251798375, email : sdn003loajanilir@gmail.com

Nomor : 421.2/725/101.10.3/2026
Lamp. :
Perihal : Surat telah melaksanakan penelitian

Kepada Yth. : Universitas Widyagama
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
di-
Samarinda

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AIDIN SARPANI, S.Pd
NIP : 196802031993071001
Pangkat/Gol : Pembina/IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 003 Loa Janan Ilir

Memberikan Surat Keterangan Kepada:

Nama : M. Edi Kurniawan
NIM : 2286206012
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisa Strategi Guru Dalam Membimbing Kedisiplinan Belajar Siswa
Kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir
pada Tanggal 26 Januari – 06 Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Samarinda, 01 April 2026
Kepala Sekolah,

Aidin Sarpani, S.Pd
NIP. 19680203 199307 1001

Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR**

NPSN : 30401357

Alamat : Jalan. KH. Harun Nafsi, RT. 10 Gg. Hadiah, Rapak Dalam, Loa Janan Ilir,
Samarinda Kode Pos 75131, Telp : 082251798375, email : sdn003loajanilir@gmail.com

**SURAT REKOMENDASI
Nomor: 422.1/719/101.10.3/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 003 Kecamatan Loa Janan Ilir memberikan Rekomendasi dan Izin kepada:

Nama : M. Edi Kurniawan
NIM : 2286206012
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Analisa Strategi Guru Dalam Membimbing Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II B di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2025/2026

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 003 Kecamatan Loa Janan Ilir berdasarkan Sarat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor: 010/UWGM/FKIP-PGSD/I/2026

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 01 April 2026
Kepala Sekolah,

Aidin Sarpani, S.Pd
NIP. 19680203 199307 1001



Lampiran 12 Dokumentasi Observasi



Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas II B



Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa A



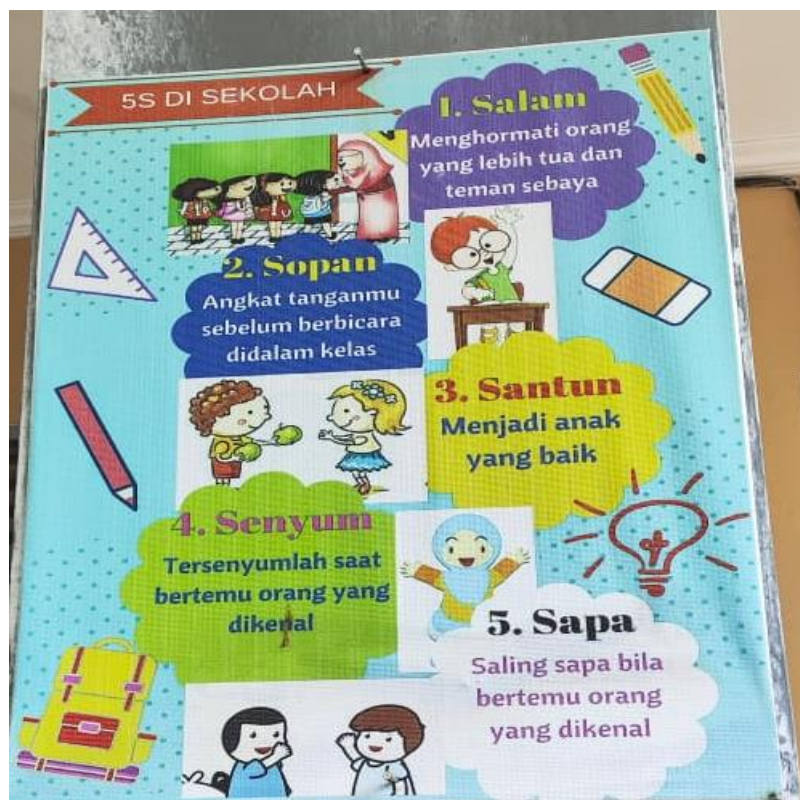
Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa B



Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa C



Lampiran 17 Dokumentasi 5S Disekolah



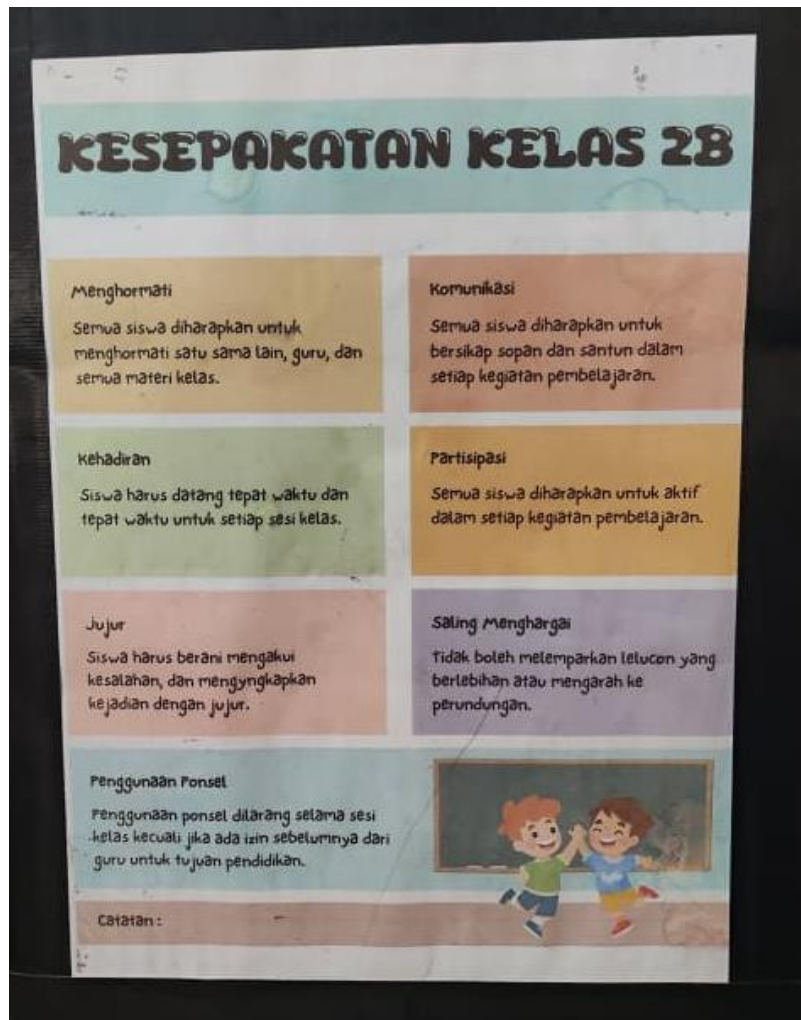
Lampiran 18 Dokumentasi 4 Kata Ajaib



Lampiran 19 Dokumentasi Harapan Didalam Kelas



Lampiran 20 Dokumentasi Kesepakatan Kelas II B



Lampiran 21 Dokumentasi Buku Catatan Harian Kedisiplinan Siswa

Catatan Harian Kedisiplinan Belajar Siswa

Kelas : 2B (Dua)
Semester : I (Satu)
Tahun Pelajaran : 2025/2026

No.	Nama Siswa	Hari/Tanggal	Aspek Kedisiplinan	Bentuk Pelanggaran / Prestasi	Tindak Lanjut
1.	Miftahul Jannah	Senin, 4 - 8 - 2025	Ketepatan Waktu	Datang Terlambat	Teguran lisan dan Nasihat
2.	Raditya Attaji	Senin, 4 - 8 - 2025	Kekuatan Belajar	Tidak fokus saat Pembelajaran	Teguran lisan dan Nasihat
3.	Zaid Khairul A	Senin 4 - 8 - 2025	Kelengkapan	Tidak membawa Perlengkapan	Teguran dan Pengingat
4.	Andi Ahmad Ismail S	Selasa, 5 - 8 - 2025	Kelengkapan	Tidak membawa Perlengkapan	Teguran dan Pengingat
5.	Muhammad Adam	Selasa, 5 - 8 - 2025	Kelengkapan	Tidak Membawa Perlengkapan	Teguran dan Pengingat
6.	Arsyila Aswira	Rabu, 6 - 8 - 2025	Tanggung Jawab	Tidak mengerjakan PR	Mengerjakan saat Jam Istirahat dengan Pendampingan
7.	Kanza Nur Sabila	Kamis 7 - 8 - 2025	Tanggung Jawab	Tidak mengerjakan PR Matematika	Mengerjakan Saat Jam Istirahat dengan Pendampingan

Lampiran 22 Dokumentasi Evaluasi Kedisiplinan Kelas

DOKUMEN EVALUASI KELAS Strategi Guru dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Belajar

A. Identitas

Kelas : 2 B (Dua)
Sekolah : SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
Nama Guru : Heldawati S, S.Pd
Jumlah Siswa : 30 Siswa
Semester : 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : 2025 / 2026
Periode : Agustus - September 2025

B. Latar Belakang

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Pada siswa kelas II SD, ketidaksiplinan sering muncul dalam bentuk berbicara saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, keluar masuk kelas tanpa izin, serta kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Pada awal semester ditemukan beberapa bentuk pelanggaran disiplin yang memengaruhi proses pembelajaran.

Sebagai guru kelas, diperlukan strategi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 7-8 tahun.

C. Bentuk Ketidaksiplinan yang Ditemukan

Periode Evaluasi (Bulan) : Agustus 2025

No.	Bentuk Ketidaksiplinan	Frekuensi	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Datang Terlambat	Sering	10 Siswa	33 %	
2.	Tidak Mengerjakan PR	Sering	8 Siswa	26 %	
3.	Tidak Fokus Saat Pembelajaran	Sering	10 Siswa	33 %	
4.	Mengganggu Teman	Sering	8 Siswa	26 %	
5.	Tidak Membawa Perlengkapan	Sering	7 Siswa	23 %	

Periode Evaluasi (Bulan) : September 2025

No.	Bentuk Ketidaksiplinan	Frekuensi	Jumlah Siswa Awal	Jumlah Siswa Akhir	Persentase	Keterangan
1	Datang Terlambat	Sering	10 Siswa	7 siswa	28 %	Menurun
2	Tidak mengerjakan PR	Kadang-Kadang	8 Siswa	6 Siswa	20 %	Menurun
3	Tidak Fokus Saat Pembelajaran	Sering	10 Siswa	8 Siswa	26 %	Menurun
4	Mengganggu Teman	Kadang-Kadang	8 Siswa	6 Siswa	20 %	Menurun
5	Tidak Membawa Perlengkapan	Kadang-Kadang	7 Siswa	6 Siswa	20 %	Menurun

Tabel Hasil Evaluasi Strategi

Periode Evaluasi (Bulan) : Agustus - September 2025

No.	Bentuk Ketidaksiplinan	Strategi	Tujuan	Hasil yang terlihat	Tingkat Keberhasilan	Tindak Lanjut
1	Datang Terlambat	Memberikan Peringatan bertahap	Meningkatkan Kedisiplinan	Siswa lebih disiplin	Baik	Monitoring rutin
2	Tidak mengerjakan PR	Memberikan tugas tanggung jawab rutin	Meningkatkan Tanggung Jawab	Siswa tidak lupa mengerjakan PR	Baik	Monitoring Rutin
3	Tidak Fokus Saat Pembelajaran	Menegur secara lisan	Siswa lebih Fokus	Siswa lebih memperhatikan	Baik	Monitoring Rutin
4	Mengganggu Teman	Menegur secara Pribadi	Siswa tidak Mengganggu teman	Siswa lebih Terang	Baik	Perlu Konsistensi
5	Tidak Membawa Perlengkapan	Memberikan Peringatan bertahap	Meningkatkan Tanggung Jawab dengan lebih Menyiapkan perlengkapan	Siswa Membawa lengkap Perlengkapan	Baik	Monitoring Rutin

F. Hambatan yang Dihadapi

1. Perbedaan Karakter siswa
2. Kurangnya dukungan dari rumah
3. Pengaruh teman sebaya
4. Konsentrasi siswa yang masih terbatas
- 5.

G. Indikator Ketercapaian

- 1) Siswa mampu datang tepat waktu
- 2) Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
- 3) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib
- 4) Siswa membawa perlengkapan belajar lengkap
- 5) Jumlah Pelanggaran menurun dibanding bulan sebelumnya

H. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, Strategi yang diterapkan menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin. Namun diperlukan Kerja sama berkelanjutan antara guru dan Orang tua.

Lampiran 23 Dokumentasi Buku Aturan Siswa

Salsabila Aprilia Nafisah

E. Aturan Berbicara dan Bersikap				
- Berbicara sopan. - Tidak mengejek teman. - Saling menolong. - Menghormati guru dan teman.				
F. Aturan Saat Istirahat				
- Bermain dengan tertib. - Tidak berkelahi. - Membuang sampah pada tempatnya. - Kembali ke kelas tepat waktu.				
G. Hak Siswa				
- Belajar dengan nyaman. - Bertanya kepada guru. - Bermain dengan aman.				
H. Kewajiban Siswa				
- Mematuhi aturan sekolah. - Bersikap disiplin. - Menjaga kebersihan.				
I. Janji Siswa				
"Saya berjanji akan mematuhi aturan sekolah dan menjadi siswa yang disiplin".				

No.	Hari/Tanggal	Aspek Kedisiplinan	Bentuk Pelanggaran/Prestasi	Tindak Lanjut
1.	Senin, 25 Agustus 2025	Kelengkapan	tidak membawa Pensil	Mengingatkan untuk Mengecek Persiapan belajar
2.	Selasa, 30 September 2025	Kehadiran	Dalam 1 bulan tidak pernah tidak Hadir	Memberikan Rujukan
3.	Jumat, 31 Oktober 2025	Kehadiran	Dalam 1 bulan tidak pernah tidak hadir	Memberikan Rujukan
4.	Rabu, 19 November 2025	Kelengkapan	Tidak membawa buku Paket Bahasa Indonesia	Mengingatkan untuk Mengecek Jadwal Pelajaran
5.	Jumat, 19 Desember 2025	Kehadiran	Dalam 1 bulan Selalu Hadir	Memberikan Rujukan dan Hukuk
6.	Selasa, 3 Maret 2025	Kelengkapan	Tidak membawa buku Matematika	Mengingatkan untuk Mengecek Jadwal Pelajaran

Kanza Nur Sabila

E. Aturan Berbicara dan Bersikap				
- Berbicara sopan. - Tidak mengejek teman. - Saling menolong. - Menghormati guru dan teman.				
F. Aturan Saat Istirahat				
- Bermain dengan tertib. - Tidak berkelahi. - Membuang sampah pada tempatnya. - Kembali ke kelas tepat waktu.				
G. Hak Siswa				
- Belajar dengan nyaman. - Bertanya kepada guru. - Bermain dengan aman.				
H. Kewajiban Siswa				
- Mematuhi aturan sekolah. - Bersikap disiplin. - Menjaga kebersihan.				
I. Janji Siswa				
"Saya berjanji akan mematuhi aturan sekolah dan menjadi siswa yang disiplin".				

No.	Hari/Tanggal	Aspek Kedisiplinan	Bentuk Pelanggaran/Prestasi	Tindak Lanjut
1.	Kamis, 07 Agustus 2025	Tanggung Jawab	Tidak mengumpulkan PR Matematika tepat waktu	Teguran lisan
2.	Selasa, 26 Agustus 2025	Kemampuan belajar	Berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi	Teguran lisan
3.	Rabu, 03 September 2025	Kelengkapan	Tidak membawa buku paket B. Indonesia	Mengingatkan untuk mengecek Jadwal Pelajaran
4.	Senin, 15 September 2025	Sikap	Bertengkar dengan Meysa	Mendengarkan kedua pihak, Memberikan Penanaman
5.	Jumat, 26 Sep 2025	Kelengkapan	Tidak membawa Alat tulis	Mengingatkan untuk mengecek Perlengkapan Sekolah
6.	Selasa, 14 Oktober 2025	Tanggung Jawab	Tidak mengumpulkan PR Matematika	Teguran lisan

M. Khorun Al Bima

E. Aturan Berbicara dan Bersikap

1. Berbicara sopan.
2. Tidak mengejek teman.
3. Saling menolong.
4. Menghormati guru dan teman.

F. Aturan Saat Istirahat

1. Bermain dengan tertib.
2. Tidak berkelahi.
3. Membuang sampah pada tempatnya.
4. Kembali ke kelas tepat waktu.

G. Hak Siswa

1. Belajar dengan nyaman.
2. Bertanya kepada guru.
3. Bermain dengan aman.

H. Kewajiban Siswa

1. Mematuhi aturan sekolah.
2. Bersikap disiplin.
3. Menjaga kebersihan.

I. Janji Siswa

"Saya berjanji akan mematuhi aturan sekolah dan menjadi siswa yang disiplin".

No.	Hari/Tanggal	Aspek Kedisiplinan	Bentuk Pelanggaran/Prestasi	Tindak Lanjut
1.	Rabu, 13 Agustus 2025	Ketepatan Waktu	Terlambat Masuk Kelas	Teguran Lisan
2.	Kamis, 21 Agustus 2025	Ketepatan Waktu	Terlambat Masuk Kelas	Teguran Lisan
3.	Selasa, 02 September 2025	Ketepatan Waktu	Terlambat Masuk Kelas	Teguran Lisan
4.	Selasa, 02 September 2025	Kelengkapan	Tidak Membawa buku Paket Matematika	Mengingatkan untuk mengecek jadwal pelajaran
5.	Jumat, 12 September 2025	Kelengkapan	Tidak Membawa Alat Tulis (pensil)	Mengingatkan untuk mengecek Peralatan Sekolah

Lampiran 24 Dokumentasi Buku Absensi Kelas II B

Nomor Urut	NAMA SISWA	NOMOR INDUK	Nomor Urut	Agama	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia	Matematika	Ilmu Pengetahuan
1	AHMAD ZAKARIA		1					
2	AFIZA AIRA FARZANA		2					
3	AKH A SAHBAH DESEN		3					
4	ALISHA ARARINDA KEYLAH		4					
5	ANDI AHMAD ISMAIL S		5					
6	ANNISA NUR AINI S		6					
7	ARSYILA ASKIRA SIDIQ		7					
8	CLARA ANNISA SALSABILA		8					
9	DAFIYA ASSYIFA		9					
10	DYLAN ALAMSYAH		10					
11	HAFIFAH INDRA KURNIAWATI		11					
12	KANZA NUR SABILA		12					
13	KHOIRUL ANAM		13					
14	M. KHAIRUN AL BIMA		14					
15	MEYSHA SHAQEENA F		15					
16	MUHAMMAD FAKHRI ANWAR		16					
17	MUHAMMAD RIZKI ARPAN		17					
18	MUHAMMAD SALMAN AL-F		18					
19	MUHAMMAD UMAR HADI		19					
20	NAYYIRA FALISHA		20					
21	NUR ASYIFA		21					
22	NUR RAMADHANI		22					
23	RADITYA ATTAQI		23					
24	RAFIFAH AINAYYA F		24					
25	FRANSISKUS DAYLAN A.R.S		25					
26	SALSABILA APRILIA H		26					
27	SYAQILA HUMAIROH S		27					
28	MIFTAHUL JANNAH		28					
29	MUHAMMAD ADAM		29					
30	WINDA SHAFITRI		30					
31	ZAID KHAIROL AZZAM X		31					
32			32					
33			33					
34			34					
35			35					
36			36					
37			37					
38			38					
39			39					
40			40					
41			41					
42			42					